

**FENOMENA *MUKBANG* PERSPEKTIF AYAT-AYAT *ISRAF*  
DALAM AL-QUR'AN (ANALISIS PENDEKATAN *DOUBLE  
MOVEMENT* FAZLUR RAHMAN)**

**SKRIPSI**



Oleh :

**Dini Lestari**

**NIM : 204104010004**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
2024

**FENOMENA MUKBANG PERSPEKTIF AYAT-AYAT *ISRAF*  
DALAM AL-QUR'AN (ANALISIS PENDEKATAN *DOUBLE  
MOVEMENT* FAZLUR RAHMAN)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

**Dini Lestari**

**NIM 204104010004**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
2024**

**FENOMENA MUKBANG PERSPEKTIF AYAT-AYAT *ISRAF* DALAM AL-QUR'AN (ANALISIS PENDEKATAN *DOUBLE MOVEMENT* FAZLUR RAHMAN)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh :

**Dini Lestari**

**NIM : 204104010004**

Disetujui Pembimbing

  
**Mufida Ulfa, M.Th.I.**

**NIP. 198702022019032009**

FENOMENA *MUKBANG* PERSPEKTIF AYAT-AYAT *ISRAF* DALAM AL-QUR'AN (ANALISIS PENDEKATAN *DOUBLE MOVEMENT* FAZLUR RAHMAN)

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari : Rabu

Tanggal : 24 April 2024

Tim Penguji

Ketua

  
Abdullah Dardum, M.Th.I.  
NIP.1987071720190310006

Sekretaris

  
Fitah Jamaludin, M.Ag.  
NIP.199003192019031007

Anggota :

1. Dr. Uun Yusufa, MA.

(  )

2. Mufida Ulfa, M.Th.I.

(  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

  
  
Prof. Abdul Asror, M.Ag.  
NIP.197406062000031003

## MOTTO

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَشَرِبُوْا وَّلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya : “Wahai anak cucu adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minum-lah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.” (QS. Al-A’raf ayat 31).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya:Halim, 2014), 154.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Penulis persembahkan karya tulis ini kepada :

1. Kedua orang tua, Bapak Paeno dan Ibu Marsiamah yang rela berjuang mengais rejeki untuk putri tercinta serta do'a-do'a dari beliau berdua yang tidak ada habis-habisnya untuk penulis.
2. Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi yang telah memberikan amanah kepada penulis yaitu berupa Beasiswa Program Banyuwangi Cerdas selama 4 tahun perkuliahan. Berkat beasiswa tersebut sangat membantu meringankan beban orang tua penulis.
3. Teman-teman seperjuangan penulis (Al-Musyafirin) Kelas IAT 1 Angkatan 20 yang telah memberikan pengalaman berharga tentang arti sebuah keluarga yang sesungguhnya.
4. Pemilik NIM 201104010020 yang telah mensupport dan tidak lelah mengingatkan penulis dalam proses pengerjaan skripsi.
5. Diri sendiri yang telah bertahan sejauh ini. Yang telah kuat dalam menghadapi manis pahitnya kehidupan.

Penulis sangat mengharapkan kebermanfaatannya penulisan ini bagi khalayak umum. Penulis mendapati akan adanya kekurangan dalam skripsi serta belum dikatakan sempurna pada penelitian. Oleh karenanya, saran dan kritik dari pembaca sangat dibutuhkan oleh penulis agar dapat membangun kepenulisan sehingga mencapai titik terbaik kepenulisan skripsi.

## KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena dengan berkah serta rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*FENOMENA MUKBANG PERSPEKTIF AYAT-AYAT ISRAF DALAM AL-QUR’AN (ANALISIS PENDEKATAN DOUBLE MOVEMENT FAZLUR RAHMAN)*” dalam waktu yang tepat. Keberkahan serta kekuatan juga penulis rasakan melalui sholawat yang dihaturkan kepada Nabi Muhammad saw, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan penelitian ini. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Agama pada program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan karya ilmiah ini serta kepada beberapa pihak yang telah menginspirasi sehingga penulis semangat dalam menggali potensi diri dalam proses menuntut ilmu di bangku perkuliahan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Kemudian ucapan terimakasih kepada *Civitas Akademica* kampus pada tingkatan Universitas, Fakultas, Jurusan, dan Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir serta beberapa tokoh yang ikut berperan penelitian ini, diantaranya ialah :

1. Prof. Dr. Hefni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN KHAS Jember.
3. Prof. Dr. M. Khusna Amal S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis yang telah memberikan banyak motivasi kepada penulis akan pentingnya pendidikan.
4. Dr. Win Ushuluddin, M.Hum. selaku Kepala Jurusan Studi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN KHAS Jember.
5. Ustadz Abdullah Dardum, M.Th.I. selaku Koord. Prodi. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN KHAS Jember yang telah memberikan pengajaran dengan sabar dan memberikan arahan terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis.
6. Ibu Mufida Ulfa, M.Th.I. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang selalu sabar dan *Fast Respon* dalam membimbing skripsi ini sampai tuntas.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora yang telah menularkan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan baik secara daring maupun luring.
8. Seluruh *staff operator system* FUAH UIN KHAS Jember yang telah membantu secara baik dalam pengoperasian sistem terpadu UIN KHAS Jember.

Semoga Amal baik yang ibuk dan bapak berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

**Jember, 17 Januari 2024**

**Penulis**

## ABSTRAK

**Dini Lestari, 204104010004** : *Fenomena Mukbang Perspektif Ayat-ayat Isrāf dalam Al-Qur'an (Analisis Pendekatan Double Movement Fazlur Rahman).*

**Kata Kunci** : *Double Movement, Fazlur Rahman, Isrāf, Mukbang, Perspektif.*

Fenomena *mukbang*, sebuah *trend* di media sosial yang menampilkan seseorang makan dengan porsi besar sambil berinteraksi dengan penonton untuk dijadikan tontonan atau hiburan. Namun, banyak yang tidak mengetahui bagaimana jika fenomena *mukbang* dikaitkan dengan ayat-ayat *isrāf* serta bagaimana hukum *mukbang*. Kemudian apakah *mukbang* termasuk dalam perilaku *isrāf* yaitu berlebih-lebihan dalam hal makan dan minum.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1). Bagaimana Penerapan gerakan pertama teori *double movement* dalam ayat-ayat *isrāf* terhadap fenomena *mukbang*? 2). Bagaimana penerapan gerakan kedua teori *double movement*? 3). Bagaimana relevansi hasil reinterpretasi ayat-ayat *isrāf* dengan fenomena *mukbang*? Adapun tujuan penelitian ini adalah : 1). Menjelaskan penerapan gerakan pertama teori *double movement*. 2). Menjelaskan penerapan gerakan kedua teori *double movement*. 3). Menjelaskan relevansi hasil reinterpretasi ayat-ayat *isrāf* dengan fenomena *mukbang*.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan analisis pendekatan *double movement* Fazlur Rahman yang bersifat deskriptif-analitis yaitu memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti kemudian menganalisis data tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi serta dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1). Melalui penerapan gerakan pertama hermeneutika *double movement* penulis mendapati enam ideal moral dari ayat-ayat *isrāf*. 2). Penerapan gerakan kedua hermeneutika *double movement* penulis mendapati hukum *mukbang* perspektif ayat-ayat *isrāf* ialah haram, karena jika *mukbang* terus menerus dilakukan akan memberikan dampak yang tidak baik pada kesehatan jasmani maupun rohani pelaku *mukbang*. 3). Fenomena *mukbang* menjadikan seseorang berlebih-lebihan dalam hal makan, hal ini sesuai dengan konsep *isrāf* yang merujuk pada penggunaan segala sesuatu secara berlebihan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ASBTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>15</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Kajian Teori .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Sumber Data.....	30

C. Teknik Pengumpulan Data.....	31
D. Analisis Data .....	32
E. Keabsahan Data.....	33
F. Tahap-tahap Penelitian.....	34
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>35</b>
A. Penerapan Gerakan Pertama Teori <i>Double Movement</i> dalam Ayat-Ayat <i>Isrāf</i> Terhadap Fenomena <i>Mukbang</i> .....	35
B. Penerapan Gerakan Kedua Teori <i>Double Movement</i> dalam Ayat-Ayat <i>Isrāf</i> Terhadap Fenomena <i>Mukbang</i> .....	56
C. Relevansi Reinterpretasi ayat-ayat <i>Isrāf</i> dengan Fenomena <i>Mukbang</i> .....	71
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1 Pedoman Transliterasi Arab-Indonesia .....</b>	<b>xii</b>
<b>Tabel 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>19</b>
<b>Tabel 3 Struktur Hermeneutika <i>Double Movement</i>.....</b>	<b>29</b>
<b>Tabel 4 Ayat-ayat <i>Isrāf</i> dan Kandungan Pokok .....</b>	<b>42</b>



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman Transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan ialah pedoman yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Amerika Serikat (*Library of Congress*) sebagaimana yang tertera dalam tabel berikut :

**Tabel 1**

**Pedoman Transliterasi Arab-Indonesia**

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ا	ا	ا	a/i/u
ب	ب	ب	ب	B
ت	ت	ت	ت	T
ث	ث	ث	ث	Th
ج	ج	ج	ج	J
ح	ح	ح	ح	h
خ	خ	خ	خ	Kh
د	د	د	د	D
ذ	ذ	ذ	ذ	Dh
ر	ر	ر	ر	R
ز	ز	ز	ز	Z
س	س	س	س	S
ش	ش	ش	ش	Sh
ص	ص	ص	ص	Ṣ
ض	ض	ض	ض	ḍ
ط	ط	ط	ط	ṭ
ظ	ظ	ظ	ظ	ẓ
ع	ع	ع	ع	'(ayn)
غ	غ	غ	غ	Gh
ف	ف	ف	ف	F
ق	ق	ق	ق	Q
ك	ك	ك	ك	K
ل	ل	ل	ل	L
م	م	م	م	M

ذ	ذ	ن	ن	N
ه	ه	هـ	هـ	H
و	و	و	و	W
ي	ي	ي	ي	Y

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*) caranya dengan menuliskanya coretan horizontal (macron) diatas huruf ā (آ), ī (إي), dan ū (أ).<sup>2</sup>



<sup>2</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 28.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang di dalamnya memuat prinsip moral yang berlaku bagi seluruh manusia sepanjang zaman. Al-Qur'an berfungsi memberikan petunjuk dan rahmat bagi manusia yang beriman dan bertakwa. Al-Qur'an berfungsi sebagai pembeda antara haq dan batil. Kebenaran dan kebatilan tersebut dapat dilihat dari makna ayat-ayat dalam al-Qur'an. Di dalam al-Qur'an sendiri terdapat ajaran-ajaran dan aturan-aturan yang sangat berguna bagi kehidupan manusia kedepannya.

Di dalam al-Qur'an dan sunnah Nabi telah dijelaskan bagaimana manusia mengatur pola makan dalam kehidupan sehari-hari. Manusia diberikan akal dan nafsu oleh Allah SWT agar manusia dapat membedakan dan dapat memilih bagaimana jalan yang tepat untuk dirinya sendiri. Apakah manusia akan memilih nafsu atau lebih tertarik dengan akalnya. Al-Qur'an di dalamnya terdapat prinsip-prinsip yang harus dipatuhi serta larangan-larangan yang harus dihindari. Larangan-larangan yang dimaksud dalam al-Qur'an yaitu perbuatan tidak baik yang dilakukan oleh manusia atau yang biasa disebut dengan perbuatan tercela.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Fatikhatul Malikhah, "Konsep Mubazir dalam Al-Qur'an ( Relevansinya terhadap Fenomena Belanja Online Tanggal Cantik)" (2022).

Terdapat banyak sekali perbuatan tercela yang termaktub dalam kalam Allah, salah satu perbuatan tercela itu ialah perilaku *isrāf*. *Isrāf* ialah perilaku berlebih-lebihan dalam segala hal. *Isrāf* juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk tindakan atau perilaku seseorang yang terlalu menuruti hawa nafsunya sampai melewati batas wajarnya, baik dalam hal ibadah maupun muamalah sehingga dapat menyebabkan kemubadziran. Perilaku *isrāf* pada era sekarang ini lebih mengarah kepada berlebih-lebihan dalam hal makan dan minum. Sehingga, tak heran jika di era modern ini telah banyak manusia yang mengabaikan sisi kesehatan seperti pola makan yang tinggi lemak, garam, dan gula serta kebiasaan hidup yang kurang sehat. Manusia di era modern lebih menyukai makanan cepat saji atau *junk food* karena makanan tersebut memiliki rasa yang lezat serta sangat mudah dalam mendapatkannya. Sehingga tak heran jika sekarang ini makanan cepat saji banyak ditemui hampir disemua tempat di penjuru dunia.<sup>4</sup>

Terdapat ragam jenis makanan cepat saji yang banyak ditemui, mulai dari makanan cemilan hingga makanan berat atau makanan pokok. Seiring dengan bertambahnya jumlah dan jenis makanan di Indonesia, rutinitas masyarakat dalam mengkonsumsi makanan semakin beraneka ragam, termasuk kegemaran dalam mengkonsumsi makanan *junk food*. Dengan mengkonsumsi makanan cepat saji maka dalam tubuh telah menambah asupan energi, gula, dan lemak secara berlebihan. Tidak hanya makanan cepat saji saja ketika dikonsumsi dalam jumlah berlebih akan menimbulkan penyakit, tetapi semua jenis makanan dan minuman

---

<sup>4</sup> Arikha Ayu Susilowati dan Kuncara Nata Waskita, "Pengaruh Pola Makan Terhadap Potensi Resiko Penyakit Diabetes Melitus," (Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia, Vol. 5 No. 1 Juni 2019), 43.

jika dikonsumsi secara berlebihan maka akan menyebabkan dan berdampak buruk bagi kesehatan manusia.<sup>5</sup>

Dilansir dari jurnal *el-rusyd* bahwa di Indonesia telah banyak bermunculan *trend mukbang*. *Mukbang* sendiri ialah tampilan video atau bahkan *live streaming* di media sosial yang memperlihatkan seseorang makan dengan porsi besar, tidak terlalu memerhatikan kandungan gizi atau cenderung mengandung kalori yang tinggi, tinggi gula dan tinggi lemak serta kolesterol kemudian diunggah melalui platform video online dengan tujuan untuk menarik penonton *mukbang*. *Trend mukbang* mengakibatkan keresahan di kalangan umat muslim karena melanggar beberapa adab makan dan minum dalam syari'at Islam. Dahulu sebelum mengenal kata *mukbang*, orang-orang merasa malu ketika makan dalam jumlah yang banyak, tetapi dengan adanya *trend mukbang* seakan-akan mendukung manusia untuk pesta makan.<sup>6</sup> Sebagaimana Firman Allah Swt dalam *Sūrah Al-Baqarah* ayat 168 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya : “wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata.”<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Denissa Alfora, Erika Saori, dan Lutfiah Nur Fajriah, “Pengaruh Konsumsi Makanan Cepat Saji Terhadap Gizi Remaja,” (Florona : Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol. 2 No. 1 Februari 2023), 43.

<sup>6</sup> Masya Latifa, Firani Putri, dan Charles, “Fenomena Mukbang dalam Perspektif Hadits”,(Jurnal El-Rusyd, Vol. 8 No. 1, 2023).

<sup>7</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung:Cordoba, 2019), 25.

Allah membolehkan manusia memakan makanan yang telah diturunkan Allah di dunia ini, yang halal serta baik dan meninggalkan perkara yang haram, sebab haram itu sudah jelas. Kemudian agar manusia tidak mengikuti perilaku setan, terutama dalam perkara makan, sebab setan ialah musuh yang nyata bagi manusia. Oleh sebab itu setan tidak pernah menyuruh manusia untuk berbuat baik melainkan menyuruh manusia untuk berbuat kemungkar. Setan juga memerintah manusia agar menghalalkan atau mengharamkan sesuatu sesuai dengan kehendak manusia, tanpa adanya perintah dari Allah.<sup>8</sup>

Perilaku *mukbang* banyak bertebaran di media sosial. Media sosial ialah situs berbasis internet yang meliputi *instagram*, *youtube*, *tiktok*, *facebook* dan aplikasi yang lain yang dapat terhubung dengan orang lain untuk berbagi informasi bahkan dapat digunakan dengan mudah untuk berkomunikasi jarak jauh. Media sosial memiliki fungsi yaitu untuk saling terhubung dengan orang lain baik dalam jarak yang dekat maupun komunikasi jarak jauh, sehingga dapat terjalin interaksi. Media sosial pada zaman sekarang sangatlah membantu dalam perihal komunikasi. Oleh karenanya, hampir setiap individu menggunakan media sosial untuk mencari informasi, menyebarkan informasi, menyampaikan pendapat, mengirim pesan, mencari hiburan dan masih banyak kegunaan yang lainnya.<sup>9</sup>

Fungsi media sosial sebagai hiburan salah satunya yaitu dengan adanya konten *mukbang* yang semakin berkembang pada era sekarang. Dengan menonton video

---

<sup>8</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 1*, Terj As'ad Yasin, dkk. (Jakarta : Gema Insani, 2000), 276.

<sup>9</sup> Kevin Sahlul Khuluq, *Media Sosial, Identitas, Transformasi, dan Tantangannya*. N.p.: Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang bekerjasama dengan Inteligencia Media (Intrans Publishing Group), 2020, 33.

*mukbang* sebagai hiburan seakan-akan membawa penonton untuk ikut menikmati makanan yang sedang disantap oleh pelaku *mukbang*. Perilaku *mukbang* umumnya dilakukan dengan menyediakan makanan yang enak, tetapi tinggi akan kalori dan lemak serta banyak mengonsumsi gula dan garam dalam waktu yang singkat. Pelaku *mukbang* makan dengan porsi yang banyak dan dilakukan hampir setiap hari. Tetapi, dari mereka tidak banyak yang mengungkapkan bagaimana aktivitas fisik atau olahraga yang mereka lakukan untuk mengimbangi asupan makanan yang telah dicerna oleh tubuh pelaku *mukbang*.<sup>10</sup>

Sementara larangan makan dan minum secara berlebihan telah termaktub dalam al-Qur'an *Sūrah Al-A'raf* ayat 31 :

يٰۤاِبْنِيۤ اٰدَمُ خُذُوۤا زِيۡتٰكُمۡ عِنۡدَ كُلِّ مَسۡجِدٍ وَكُلُوۡا وَشَرِبُوۡا وَّلَا تُسْرِفُوۡا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيۡنَ ؕ

Artinya : *Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sesungguhnya, Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.*<sup>11</sup>

Terdapat hikmah dan pelajaran yang sangat berharga dibalik larangan Allah dalam *Sūrah Al-A'raf* ayat 31. Menurut dunia kedokteran, makanan dan minuman yang dikonsumsi secara berlebihan akan berdampak buruk terhadap kesehatan manusia karena perilaku tersebut dikemudian hari akan mendatangkan berbagai macam penyakit. Penyakit karena kesalahan pola makan disebut dengan penyakit metabolik yang dapat diikuti dengan berbagai komplikasinya, seperti

<sup>10</sup> Modul Pendidikan Kesehatan dan Pemenuhan Gizi Seimbang pada Remaja Putri. N.p.: Baswara Press, 2021, 39.

<sup>11</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung:Cordoba, 2019), 154.

obesitas, kencing manis, asam urat, hipertensi, dan penyakit-penyakit lain yang berbahaya.<sup>12</sup>

Dikatakan dalam tafsir *ahkamul Qur'an* karya Al-Qurthubi, “ada yang mengatakan bahwa ketika musim ibadah haji, Bangsa Arab zaman jahiliah tidak mau memakan lemak (daging yang berlemak). Kaum jahiliah cukup memakan makanan yang sedikit kemudian melakukan ibadah thawaf tanpa menggunakan secarik pakaian. Kemudian dikatakan kepada mereka, ‘Pakailah pakaianmu yang indah ketika hendak melakukan ibadah, makan dan minumlah, dan jangan melampaui batas. ‘yaitu, berlebih-lebihan dengan mengharamkan apa yang diharamkan atas dirimu. *Isrāf* merupakan perilaku melampaui batas, dan mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah itu termasuk *isrāf*. Keduanya ialah tindakan melampaui batas, dengan ungkapan yang berbeda.<sup>13</sup>

Dalam konteks pembicaraan di atas dikatakan bahwa *isrāf* itu ialah segala sesuatu yang mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah Swt. Seperti contoh bahwa orang zaman jahiliah tidak mau makan daging ketika akan melaksanakan ibadah thawaf dengan alasan agar mereka menghormati ibadah, yang padahal memakan daging merupakan halal untuk dimakan. Kemudian Allah menyeru mereka dengan “makan dan minumlah kamu dan jangan berlebihan”. Maksudnya bahwa Allah menyuruh kita untuk makan dan minum terlebih dahulu sebelum

---

<sup>12</sup> Wahyudi S. Fajrin, *Kesehatan Masyarakat dalam perspektif Islam* (Surabaya: t.p., 2012), 4.

<sup>13</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 8*, Terj. As'ad Yasin, dkk. (Jakarta : Gema Insani, 2003), 186.

melaksanakan ibadah, karena dengan makan dan minum akan membuat tubuh menjadi bugar dan agar lebih bersemangat dalam menjalankan ibadah.

Allah tidak menyukai perbuatan *isrāf* yaitu berlebih-lebihan dalam segala hal, terkhusus dalam hal makan dan minum. Tidak ada larangan kepada orang-orang mukmin untuk menikmati makanan dan minuman yang enak, akan tetapi harus mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh *syara'* yaitu baik, halal, serta tidak berlebihan.<sup>14</sup> Tetapi dalam situasi sekarang ini tidak sedikit lagi orang yang tidak bisa mengontrol perihal makan dan minum. Perbuatan *isrāf* sangat berpengaruh pada kesehatan manusia. Perkara yang melatarbelakangi penelitian ini ialah banyak dijumpainya orang-orang yang tidak mensyukuri nikmat Allah SWT yang telah dianugerahkan kepada manusia, yaitu dengan memakan makanan dan minuman secara berlebihan-lebihan. Sehingga pada era sekarang banyak dijumpai perkara-perkara yang merupakan akibat dari pola makan yang berlebihan baik akibat yang mempengaruhi jasmani seseorang berupa berbagai penyakit berbahaya maupun akibat yang berpengaruh pada rohani seseorang yang pada akhirnya berdampak pada kualitas ibadah seorang muslim.

Untuk dapat mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an tentunya kita memerlukan alat atau pondasi untuk menggali makna dibalik teks al-Qur'an. Teori-teori interpretasi al-Qur'an telah banyak ditawarkan dalam

---

<sup>14</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Kesehatan dalam perspektif Al-Qur'an*(Jakarta : Aku Bisa, 2012), 230.

dunia Penafsiran.<sup>15</sup> Salah satu tokoh yang menjadi penggagas penafsiran di era modern adalah Fazlur Rahman. Penulis menggunakan teori *double movement* ini karena dengan teori ini dapat melibatkan kesesuaian teks al-Qur'an dengan konteks kekinian terutama dalam merumuskan kembali hukum dari al-Qur'an. penulis ingin mengetahui serta menggali lebih dalam lagi terkait hukum *isrāf* terutama terkait permasalahan makan dan minum secara berlebihan dengan menggunakan teori *double movement* Fazlur Rahman. Teori ini membahas tentang bagaimana menafsirkan ayat al-Qur'an dari peristiwa al-Qur'an di masa sekarang menuju ke waktu dimana al-Qur'an diwahyukan, kemudian dibawa kembali menuju masa sekarang.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mereinterpretasi atau pemaknaan ulang terhadap ketentuan hukum yang terdapat dalam ayat-ayat *isrāf* terkait fenomena *mukbang* dengan menggunakan metode tafsir kontekstual *double movement* Fazlur Rahman.

## A. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Penerapan Gerakan Pertama Teori *Double Movement* Fazlur Rahman dalam Ayat-ayat *Isrāf* Terhadap Fenomena *Mukbang*?
2. Bagaimana Penerapan Gerakan Kedua Teori *Double Movement* Fazlur Rahman dalam Ayat-ayat *Isrāf* Terhadap Fenomena *Mukbang*?

---

<sup>15</sup> Asep Saepul, *Pesan Al-Qur'an Tentang Akhlak: Analisis Hermeneutis Double Movement Fazlurrahman Terhadap Q.S al-Hujurat Ayat 11-13*, dalam jurnal Jiqfat (Jurnal Studi al-Qur'an dan Tafsir), Vol 1, No. 1, April 2021, 68.

<sup>16</sup> Syaouqi, Muhammad Labib. "Hermeneutika *Double Movement* Fazlur Rahman dan Signifikansinya terhadap Penafsiran Kontekstual Al-Qur'an." *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat*(2022):200.

3. Bagaimana Relevansi hasil *Reinterpretasi* ayat-ayat *isrāf* dengan Fenomena *Mukbang*?

## **B. Tujuan Penelitian**

1. Menjelaskan Penerapan Gerakan Pertama Teori *Double Movement* dalam Ayat-ayat *Isrāf* Terhadap Fenomena *Mukbang*.
2. Menjelaskan Penerapan Gerakan Kedua Teori *Double Movement* dalam Ayat-ayat *Isrāf* Terhadap Fenomena *Mukbang*.
3. Menjelaskan Relevansi hasil *Reinterpretasi* ayat-ayat *Isrāf* dengan Fenomena *Mukbang*.

## **C. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat :

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, skripsi ini dibuat agar manusia lebih mudah dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an menggunakan teori tafsir kontekstual yaitu bagaimana menghubungkan pesan al-Qur'an yang statis dan terbatas dengan konteks yang terjadi pada perkembangan zaman yang dinamis dan tak terbatas.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dijadikan salah satu referensi untuk khalayak umum agar mempermudah dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an yang ditafsirkan secara kontekstual terkait larangan *isrāf* dalam al-Qur'an

terkhusus *isrāf* dalam hal makan dan minum. Kemudian Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pengalaman serta dapat menambah pengetahuan terkait ilmu tafsir al-Qur'an, khususnya tafsir kontekstual *double movement* Fazlur Rahman.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif serta memberikan manfaat untuk kampus UIN KHAS Jember, terutama Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora serta hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi tambahan bagi pihak kampus, khususnya bagi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca serta dapat memberikan masukan serta tanggapan yang berguna dalam studi mengenai tafsir kontekstual.

#### D. Definisi Istilah

1. *Isrāf*

Ungkapan *isrāf* berasal dari kata *sarafa* yang memiliki arti melampaui batas atau perilaku menyimpang yang jauh dari semestinya.

Kata *sarafa* secara istilah berarti segala hal yang melampaui batas atau segala sesuatu menyimpang yang dilakukan manusia dalam porsi maupun cara yang berlebihan. *Isrāf* dapat dimaknai sebagai perilaku yang melewati batas atau norma-norma yang wajar, disebabkan oleh

kecenderungan untuk memenuhi kesenangan pribadi secara berlebihan.<sup>17</sup> Terdapat macam-macam yang termasuk perilaku *isrāf* diantaranya seperti berlebihan dalam makan dan minum, berlebihan dalam berpakaian, berlebihan dalam beribadah, berlebihan dalam tingkah laku dan lain sebagainya.

## 2. Fenomena *Mukbang*

Fenomena ialah suatu hal atau peristiwa yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah (seperti fenomena alam). Maksudnya bahwa fenomena adalah segala sesuatu yang dapat dilihat, dirasakan, dan diamati melalui pancaindra serta dapat dinilai secara ilmiah.<sup>18</sup>

Kata “mukbang” berasal dari gabungan 2 kata dalam bahasa Korea Selatan yaitu kata “moekneun” yang berarti “makan” dan “bang song” yang berarti “siaran”. Popularitasnya berasal dari Korea Selatan, namun kini popularitas mukbang sudah semakin melegit hingga ke penjuru Dunia.<sup>19</sup> Fenomena *mukbang* ialah konten berupa video yang berisikan seseorang memakan makanan dalam jumlah besar sambil berbincang dengan penonton serta ditayangkan secara daring di media

---

<sup>17</sup> Firdausiyah Jinani, “Israf dalam Perspektif Al-Qur’an(Kajian Tafsir Tematik)” (IAIN Ponorogo, 2023).13.

<sup>18</sup> KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/fenomena>, diakses pada 7 Mei 2024 pukul, 19.02.

<sup>19</sup> Dwi Meitasari dan Dien Anshari, “Tayangan Mukbang dan Perilaku Kesehatan Dewasa Muda : Tinjauan Literatur”, Vol 15 No 2, Oktober 2023(Bandung : Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung, 2023), 386.

sosial seperti *youtube*, *tiktok*, *instagram*, *facebook* dan media sosial yang lainnya.<sup>20</sup>

### 3. Perspektif

Perspektif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendarat sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tingginya), atau pandangan, sudut pandang.<sup>21</sup> Jadi perspektif yang dimaksud ialah bagaimana pandangan ayat-ayat *isrāf* terhadap fenomena *mukbang*.

### 4. *Double Movement*

Teori *double movement* ialah teori yang digagas oleh Fazlur Rahman. Teori ini dapat memberikan pemahaman yang kontekstualis serta pemahaman secara sistematis. Teori *double movement* dapat menjadikan suatu penafsiran yang tidak atomistic, literalis, dan tekstualis melainkan menjadikan penafsiran yang mampu menjawab tantangan zaman. Teori *double movement* terdiri dari dua gerakan ganda. Gerakan pertama, dari yang khusus (particular) kepada yang umum (general). Kemudian gerakan kedua, ajaran-ajaran (prinsip) yang bersifat umum harus ditubuhkan dalam konteks sosio historis yang kongkret di masa sekarang.<sup>22</sup>

<sup>20</sup> Dinda Syalwa, Qoriatusholihah, *Pengaruh Menonton Video Mukbang terhadap Perubahan Perilaku Makan pada Penonton Mukbang di Media Sosial*, <https://www.researchgate.net/publication/366656518>, Desember 2022.

<sup>21</sup> KBBI Daring, <https://kbbi.web.id/perspektif>, diakses pada 7 Mei 2024 pukul 19.42.

<sup>22</sup> Rifki Ahda Sumantri, "Hermeneutika Al-Qur'an Fazlur Rahman Metode Tafsir," *Komunika* 7, no. 1 (2013).

## 5. Fazlur Rahman

Fazlur Rahman merupakan salah satu tokoh terpenting yang menjadi penggagas tafsir kontekstual. Beliau lahir di Barat Laut Pakistan tepat pada 21 September 1919. Fazlur Rahman sejak kecil telah dididik dengan lingkungan keluarga yang sangat religious sehingga beliau pernah menceritakan tentang bagaimana pengaruh pendidikan orang tua bagi kepribadiannya. Fazlur Rahman memberikan kritikan terhadap khazanah keilmuan klasik Islam dan Barat yang pada akhirnya juga semakin menegaskan posisinya sebagai tokoh neo-modernisme. Menurut Fazlur Rahman bahwa kaum muslimin harus mengkaji secara kritis dan objektif dunia Barat beserta gagasan-gagasannya, karena, jika tidak dilaksanakan maka kaum muslimin tidak akan berhasil dalam menghadapi dunia modern.<sup>23</sup>

Rahman mengatakan bahwa sumber utama ajaran Islam ialah al-Qur'an. al-Qur'an membantu manusia dalam meraih pengetahuan karena al-Qur'an telah menyebut dirinya sebagai petunjuk bagi makhluk-Nya. Fazlur Rahman mengatakan bahwa posisi al-Qur'an itu sangatlah tinggi. Sehingga, al-Qur'an disajikan bukan hanya sebagai sumber doktrin deskriptif Agama, melainkan juga sebagai alat analisis yang bahkan lebih luas serta dapat menjadi berfungsi sebagai alat kritis.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta:LKis Group, 2010), 87-90.

<sup>24</sup> Sibawaihi, *Hermeneutika Al-Qur'an Fazlur Rahman* (Yogyakarta: Jalasutra, n.d.).39.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini tersusun sebagai berikut :

BAB I : berisi pendahuluan, yang terbagi menjadi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat memberi arah dalam penelitian ini serta penelitian ini tetap konsisten dan sistematis sesuai dengan riset.

BAB II : berupa kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu, yang digunakan oleh peneliti agar dapat mengetahui sisi kebaruan dari sebuah penelitian serta terdapat kajian teori yang merupakan pisau analisis dari sebuah penelitian.

BAB III : berisi metode penelitian yang terbagi menjadi pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : berisi penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

BAB V : berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan yang mencakup rangkuman dari seluruh analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian serta saran-saran yang bersumber dari hasil temuan penelitian, pembahasan, dan simpulan akhir.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Dafne Gita Setyanti, Mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020. Dengan judul “*Konten Youtube tentang Mukbang dalam Perspektif Adab Makan Menurut Analisis Syiar Islam.*” Pada Penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data deduktif induktif dengan menganalisa video *mukbang* secara keseluruhan kemudian mengkajinya dalam perspektif adab makan menurut Analisis Syiar Islam. Hasil dari penelitian ini bahwa *mukbang* ialah siaran yang tidak baik untuk dijadikan sebagai tontonan dalam segi pendidikan karena minim dalam mengajarkan mengenai akhlak terkhusus dalam adab makan.<sup>25</sup>
2. Skripsi yang ditulis oleh Yulian Khairani, Mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021. Dengan judul penelitian “*Fenomena Mukbang dalam Perspektif Al-Qur’an menurut Wahbah Az-Zuhaili.*” Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah mengacu pada

---

<sup>25</sup> Dafne Gita Setyanti, “Konten Youtube Tentang Mukbang Dalam Perspektif Adab Makan Menurut Analisis Syiar Islam” (UIN Raden Intan Lampung, 2020).

metode penelitian tafsir tahlili, yaitu metode tafsir yang memeriksa serta menjelaskan secara terperinci yang dimaksud oleh al-Qur'an. Skripsi yang ditulis oleh Yulian Khairani ini menjelaskan tentang bagaimana fenomena *mukbang* dalam pandangan al-Qur'an melalui penafsiran Wahbah Az-zuhaili.<sup>26</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh Aldila Fahira Ayunissa Kusumawardhani, Mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2021. Dengan judul "*Pandangan Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah sebagai Respon atas Fenomena Mukbang (Studi Analisis Terhadap Channel Youtube "Tanboy Kun")*." Pada penelitian ini penulis tertarik untuk memahami bagaimana pandangan Quraish Shihab terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan fenomena *mukbang* yaitu *Surah Al-Baqarah* ayat 168, *Surah Al-Mā'idah* ayat 4 dan 88, dan *Al-A'raf* ayat 31.<sup>27</sup>
4. Skripsi yang ditulis oleh Cindi Lailatul Ilmi, Mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2022. Dengan judul "*Makna Isrāf Studi Al-Qur'an Surah Al-A'raf Ayat 31 Menurut Imam Al-Qurthubi dalam Kitab Tafsir Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an (Studi Analisis Tren Mukbang)*." Di dalam

---

<sup>26</sup> Yulian Khairani, "Fenomena *Mukbang* Dalam Perspektif Al-Qur'an Menurut Wahbah Az-Zuhaili" (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).

<sup>27</sup> Aldila Fahira Ayunissa Kusumawardhani, "Pandangan Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah Sebagai Respon Atas Fenomena *Mukbang* (Studi Analisis Terhadap *Channel Youtube 'Tanboy Kun'*)" (IIQ Jakarta, 2021).

skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tafsir tematik (maudhui), adapun teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif-analisis.<sup>28</sup>

5. Skripsi yang ditulis oleh Isfrinna Intan Novita, Mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2022. Dengan judul *"Konsep Israf dalam perspektif Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Fenomena Flexing(Studi Komparatif Tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Misbah)."* Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi kepustakaan serta analisis data yang digunakan ialah menggunakan metode content analisis dan analisis tafsir dengan menggunakan metode muqaran yaitu dengan membandingkan konsep *isrāf* menurut Hamka dengan konsep *isrāf* menurut Quraisy Shihab.<sup>29</sup>
6. Tesis yang ditulis oleh Nurul Hidayatul Fikri, Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsyiyah) Konsentrasi Tafsir Hadis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023. Dengan judul *"Implikasi Mukbang dalam Kehidupan Masyarakat Muslim dalam Perspektif Tafsir Tematik."* Teknik pengumpulan data pada penelitian ini merujuk pada Metode Penelitian Tafsir

---

<sup>28</sup> Cindi Lailatul Ilmi, "Makna Israf Studi Al-Qur'an Surah Al-a'raf Ayat 31 Menurut Imam Al-Qurthubi Dalam Kitab Tafsir Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an(Studi Analisis Tren Mukbang)" (UIN Sumatera Utara Medan, 2022).

<sup>29</sup> Isfrinna Intan Novita, "Konsep Israf dalam Perspektif Al-Qur'an dan Relevansinya Dengan Fenomena Flexing(Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Misbah)" (IAIN Kediri, 2022).

Maudu'i, yang menerangkan berbagai segi dan menjelaskan apa yang di maksud oleh al-Qur'an. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analistis artinya bahwa penulis akan memaparkan ayat berkenaan mengenai Fenomena *Mukbang*.<sup>30</sup>

**Tabel 2**

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dafne Gita Setyanti, 2020, "Konten Youtube tentang <i>Mukbang</i> dalam Perspektif Adab Makan Menurut Analisis Syiar Islam."	Membahas tema yang sama yaitu fenomena <i>mukbang</i>	Penelitian terdahulu menggunakan sumber data primer yaitu video konten youtube <i>mukbang</i> tentang adab makan dalam ajaran agama islam, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sumber data primer al-Qur'an serta teori Penafsiran <i>double movement</i> Fazlur

<sup>30</sup> Nurul Hidayatul Fikri, "Implikasi *Mukbang* dalam Kehidupan Masyarakat Muslim dalam Perspektif Tafsir Tematik" (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).

			Rahman.
2.	Yulian Khairani, 2021, “Fenomena <i>Mukbang</i> dalam Perspektif Al-Qur’an menurut <i>Wahbah Az-Zuhaili</i> .”	Membahas tema yang sama yaitu tentang <i>mukbang</i>	Penelitian terdahulu menggunakan metode tafsir tematik dan terfokus pada penafsiran wahbah zuhaili, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode Tafsir kontekstual Fazlur Rahman
3.	Aldila Fahira Ayunissa Kusumawardhani, 2021, “Pandangan Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah sebagai Respon atas Fenomena <i>Mukbang</i> (Studi Analisis Terhadap Channel Youtube “Tanboy Kun).”	Membahas tema yang sama yaitu fenomena <i>mukbang</i>	Penelitian terdahulu lebih terfokus pada bagaimana penafsiran Quraish Shihab terhadap ayat-ayat yang berhubungan dengan fenomena <i>mukbang</i> , dan bagaimana konsep video <i>mukbang</i> dalam

			<p>channel YouTube “Tanboy Kun”, sedangkan penelitian saat ini lebih difokuskan pada ayat-ayat larangan <i>isrāf</i> serta kaitannya dengan fenomena <i>mukbang</i> yaitu surat <i>al-a’raf</i> ayat 31, surat <i>Thaha</i> ayat 81, surat <i>al-baqarah</i> ayat 168, surat <i>Al-An’am</i> ayat 141, surat <i>Ali Imron</i> ayat 149, surat <i>An-Nisaa’</i> ayat 38, dan surat <i>Al-Baqarah</i> ayat 12.</p>
4.	<p>Cindi Lailatul Ilmi, 2022, “Makna <i>Isrāf</i> Studi Al-Qur’an Surah Al-A’raf Ayat 31 Menurut Imam Al-Qurthubi dalam Kitab Tafsir Al-Jami’ Li</p>	<p>Membahas tema dan surat yang sama yaitu makna <i>isrāf</i> dan studi analisis tren <i>mukbang</i></p>	<p>Penelitian terdahulu menggunakan metode tafsir tematik dalam menganalisis makna israf dan tren</p>

	Ahkam Al-Qur'an(Studi Analisis Tren <i>Mukbang</i> ).”		<i>mukbang</i> , sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode tafsir kontekstual <i>double movement</i> Fazlur Rahman.
5.	Isfrinna Intan Novita, 2022, “Konsep <i>Isrāf</i> dalam perspektif Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Fenomena <i>Flexing</i> (Studi Komparatif Tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Misbah).”	Membahas tema yang sama yaitu terkait <i>isrāf</i> (berlebih-lebihan)	Penelitian terdahulu menggunakan metode komparatif dan relevansinya lebih menuju ke perbuatan <i>isrāf</i> fenomena <i>flexing</i> , sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode tafsir kontekstual Fazlur Rahman.
6.	Nurul Hidayatul Fikri, 2023, “Implikasi <i>Mukbang</i> dalam Kehidupan Masyarakat	Membahas tema yang sama yaitu tentang <i>mukbang</i>	Penelitian terdahulu menggunakan metode tafsir

	Muslim dalam Perspektif Tafsir Tematik.”		tematik, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode tafsir kontekstual Fazlur Rahman.
--	--	--	---

## B. Kajian Teori

Fazlur Rahman menggagas teori yang menjadikan al-Qur'an *Shālih Li Kulli Zamān Wa Makān* maksudnya bahwa al-Qur'an senantiasa akan selalu memiliki keterkaitan untuk setiap waktu dan tempat. Serta untuk menghindari penafsiran yang tidak menyeluruh dan pemaksaan gagasan non-qur'ani dalam al-qur'an, Fazlur Rahman memandang penting untuk melakukan pembaharuan terhadap metodologi penafsiran al-Qur'an. dalam hal ini, fazlur rahman mengajukan metode penafsiran al-Qur'an atau gerakan yang biasa disebut dengan hermeneutika *double movement*, yaitu proses interpretasi dengan menggunakan gerakan ganda, melihat al-qur'an dari situasi sekarang menuju situasi dimana al-Qur'an diturunkan, kemudian dibawa kembali menuju situasi zaman sekarang.<sup>31</sup>

Terdapat 6 aspek yang menjadi kunci paradigmatis dalam memahami pemikiran Fazlur Rahman, yaitu:

1. Pewahyuan dan Konteks Sosio-historis

<sup>31</sup> Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta:LKis Group, 2010),178.

Rahman menegaskan bahwa pewahyuan merupakan proses yang bersifat kompleks. Kemudian Fazlur Rahman memberikan penegasan bahwa al-Qur'an tidaklah sebuah "buku" yang diberikan dalam satu waktu, tetapi proses turunnya al-Qur'an terus berlanjut sesuai dengan profetik yang berjalan selama 22 tahun. al-Qur'an tidak juga sebuah buku yang diturunkan dari dunia Ketuhanan ke dunia manusia tanpa adanya kondisi sejarah yang mengelilingi dunia kemanusiaan. Fokus al-Qur'an dan petunjuknya secara organis dihubungkan dengan bahasa, budaya, politik, ekonomi dan kehidupan keberagaman masyarakat Arab. Tanpa hubungan ini (al-Qur'an dan dunia realitas), pewahyuan tidak akan memberikan arahan yang bermakna bagi masyarakat Arab, serta tidak bisa memberikan petunjuk bagi manusia secara keseluruhan.<sup>32</sup>

## 2. *The Ideal and Contingent*

Menurut Rahman, *The ideal* (idealitas) merupakan tujuan al-Qur'an yang menjadi pandangan bagi kaum mukmin. Sedangkan *the contingent* (kontingensi) merupakan segala sesuatu yang mungkin direalisasikan pada masa pewahyuan, berdasarkan batasan struktural dalam masyarakat dan kondisi pada masa itu. Menurut Rahman, untuk

---

<sup>32</sup> Abid Rohmanu, "Paradigma Teoantroposentris Dalam Kontelasi Tafsir Hukum Islam" (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), 135.

mengetahui yang ideal dan yang kontingen ialah dengan menjalankan kritik sejarah.<sup>33</sup>

### 3. *Sosial Justice*

*Sosial Justice* (keadilan sosial) merupakan tujuan primer dari pemikiran Fazlur Rahman. Pemahaman terhadap al-Qur'an dari masa dan periode apapun harus merenungkan konsep-konsep al-Qur'an yang berkaitan dengan keadilan sosial. Rahman mengatakan bahwa gerakan Islam dan ajaran al-Qur'an memiliki tujuan utama penciptaan kesetaraan manusia.

Keadilan sosial lahir karena adanya kesadaran ketuhanan (*God consciousness*). Kesadaran inilah yang membuat Nabi Muhammad keluar dari gua Hira yaitu tempat dimana Nabi Muhammad merenung dan berkontemplasi. Segala sesuatu yang dihasilkan dari pengalamannya di dalam gua Hira tersebut bukanlah semata-mata sebagai penghancuran pluralitas Tuhan, akan tetapi sebagai suatu upaya yang bertekad dan tak pernah putus untuk mencapai keadilan sosial-ekonomi.<sup>34</sup>

### 4. Identifikasi Prinsip Moral

Rahman berpendapat bahwa umat Islam tidak seharusnya memperlakukan al-Qur'an sebagai dokumen hukum yang mengatur segala aspek yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan. Rahman

---

<sup>33</sup> Abdullah Saeed, "A Framework for Interpreting The Ethico-Legal Content of The Qur'an," in *Suha Taji-Farouki Modern Muslim Intellectuals and The Qur'an*, ed. Oxford University (Oxford, 2004), 50.

<sup>34</sup> Fazlur Rahman, "Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition" (Chicago: The University of Chicago, 1984), 15.

mengatakan bahwa konsep moral manusia itu adalah *taqwa* (kesalehan atau takut kepada Allah) yaitu segala sesuatu yang lebih mengarah pada kualitas nalar seseorang yang mampu secara cerdas membedakan baik dan buruk serta melakukan usaha terhadap apa yang diketahuinya.<sup>35</sup>

#### 5. Kehati-hatian dalam Memilih Hadist

Dalam kerangka kerja utama, Rahman menyoroti akan pentingnya pola perilaku Nabi dan para sahabat. Karena dengan perilaku nabi dan sahabat tersebut, rahman yakin bahwa perilaku itu konsisten dengan petunjuk al-Qur'an. selain melihat hadist dan sunnah, Fazlur Rahman juga melihat pentingnya *ijma'* karena dengan *ijma'* dapat melihat keterikatan antara keduanya.<sup>36</sup>

#### 6. *Linking the past and the present*

*linking the past and the present* berarti menghubungkan antara masa lampau dan masa sekarang. Semua kerangka berfikir Fazlur Rahman yang telah dipaparkan di atas akan bersandar pada teori *double movement* Fazlur Rahman yaitu teori yang mencoba menautkan antara masa lalu dan masa sekarang, menautkan antara

---

<sup>35</sup> Fazlur Rahman, "Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition" (Chicago: The University of Chicago, 1984), 155

<sup>36</sup> Abid Rohman, Fazlur Rahman dan Teori Penafsiran Double Movement. 5, no. 3 (2020): 8-11. [http://repository.iainponorogo.ac.id/521/1/Fazlur\\_Rahman\\_dan\\_Teori\\_Penafsiran\\_Double\\_Movement.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/521/1/Fazlur_Rahman_dan_Teori_Penafsiran_Double_Movement.pdf).

normativitas tradisi dan kebutuhan serta tantangan masyarakat muslim zaman sekarang.<sup>37</sup>

Hermeutika Fazlur Rahman merupakan suatu penafsiran yang tidak atomistic, literalis, dan tektualis. Tetapi, hermeneutika *double movement* dapat menghasilkan sebuah penafsiran yang mampu menjawab persoalan-persoalan yang terjadi pada realita sekarang ini.

Terdapat langkah-langkah kerja dalam mengoprasionalkan gerakan ganda teori *double movement* ini,

- a. **Langkah pertama** terbagi menjadi dua cara, **cara pertama** bahwa seorang mufassir harus memahami signifikansi sebuah ayat dengan mengkaji konteks sejarah atau permasalahan historis yang menjadikan ayat tersebut sebagai tanggapannya. Sebelum mengkaji ayat-ayat spesifik dalam konteks yang spesifik, mufassir juga perlu melakukan analisis terhadap *asbab al-nuzul makro*, yaitu bagaimana situasi serta kondisi sosial-politik-ekonomi masyarakat Arab ketika itu, dan juga bagaimana tradisi serta komponen-komponen kehidupan masyarakat lainnya, khususnya di Makkah dan sekitarnya. Dengan kata lain, bahwasanya langkah pertama dari gerakan *double movement* ialah suatu upaya dengan sungguh-sungguh dalam memahami situasi mikro dan makro pada saat al-Qur'an diturunkan. Selanjutnya, seorang mufassir mencoba memahami

---

<sup>37</sup>Abid Rohmanu, *Fazlur Rahman dan Teori Penafsiran Double Movement*. 5, no. 3 (2020): 8-11.[http://repository.iainponorogo.ac.id/521/1/Fazlur Rahman dan Teori Penafsiran Double Movement.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/521/1/Fazlur%20Rahman%20dan%20Teori%20Penafsiran%20Double%20Movement.pdf).

makna asli dari ayat al-Qur'an dalam situasi sosio-historis era kenabian. Dari langkah tersebut maka akan ditemukan ajaran menyeluruh (universal) dari al-Qur'an yang melandasi berbagai perintah normative al-Qur'an. kemudian, **cara kedua** yaitu melakukan generalisasi jawaban-jawaban spesifik tersebut dan menyajikannya sebagai pernyataan-pernyataan dengan tujuan-tujuan moral-sosial yang disaring dari konteks sosio-historis dan *ratio legis* yang sering dinyatakan dalam ayat-ayat spesifik.<sup>38</sup>

Fazlur Rahman sangat memperhatikan pada pemahaman al-Qur'an yang sangat utuh. Menurut Rahman, al-Qur'an memiliki pandangan dunia yang nyata serta bersifat *koheren* (tidak ada kontradiksi didalamnya), jika al-Qur'an dipahami secara menyeluruh, dalam konteks teori *double movement* pemahaman secara menyeluruh ini dilakukan lewat studi terhadap situasi makro pewahyuan masyarakat Arab serta nalar generalisasi untuk menangkap pesan moral dari suatu teks yang menjadi tujuan inti dari pewahyuan.<sup>39</sup>

**b. Langkah Kedua**, hal-hal yang telah dicapai pada langkah pertama yaitu segala hal yang bersifat universal dibawa menuju hal-hal yang bersifat particular dalam kondisi kekinian dimana dan kapan al-Qur'an hendak diberlakukan. Tujuan ini menuntut seorang mufassir untuk mengetahui bukan saja dari aspek tekstual ayat al-Qur'an tetapi juga melihat kondisi kekinian yang bersifat particular ketika menjabarkan yang universal

---

<sup>38</sup> Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta : LKiS Group, 2010), 180-181.

<sup>39</sup> Abid Rohmanu, *Fazlur Rahman dan Teori Penafsiran Double Movement*, 6.

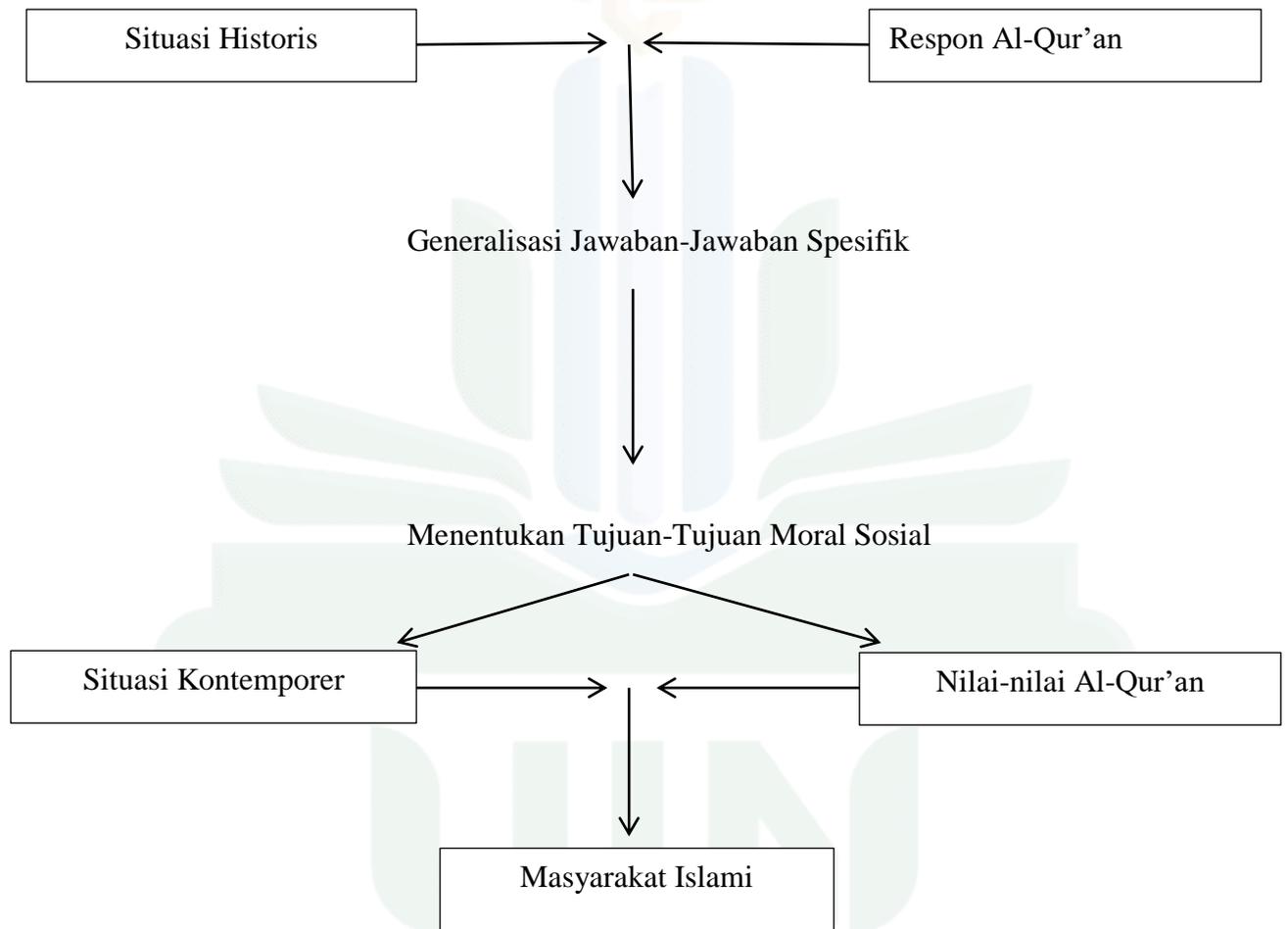
kedalam partikularitas kekinian tidak menemui jalan buntu.<sup>40</sup> Dalam pemahaman lebih lanjut bahwa gerakan yang kedua ini ialah bagaimana menafsirkan hukum-hukum yang terdapat dalam al-Qur'an sehingga menghasilkan hukum-hukum baru yang sesuai dengan kondisi kekinian. Dalam sisi lain bahwa gerakan kedua ini menjadi penguji terhadap hasil dari gerakan pertama. Apakah hasil dari gerakan pertama itu dapat direalisasikan atau tidak?. Dari kedua tugas tersebut menuntut agar kita melakukan ijtihad, yakni suatu upaya untuk memahami makna teks mengenai suatu aturan yang kemudian mengkontekstualisasikan aturan tersebut kepada masa sekarang, baik dengan memperluas, membatasi, ataupun memodifikasi.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Syafrudin, *Paradigma Tafsir Tekstual dan Kontekstual*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 44.

<sup>41</sup> Muhammad Labib Syauqi, "Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman dan Signifikansinya Terhadap Penafsiran Kontekstual Al-Qur'an", *Rausyan Fikr Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat*, Volume 18 No. 2 (Desember ,2022), 202.

**Tabel 3**  
**Struktur Hermeneutika *Double Movement***



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KH ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif-analitis yaitu memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti kemudian menganalisis data tersebut. Sedangkan jenis penelitian ini berfokus pada penelitian kepustakaan atau *library research*.

#### B. Sumber Data

##### 1. Sumber Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung tanpa perantara. Data primer pada penelitian ini ialah al-Qur'anul Karim yaitu ayat-ayat yang membahas mengenai *isrāf* terkait makan dan minum secara berlebihan. Kemudian buku terkait tafsir kontekstual *double movement* Fazlur Rahman yaitu : *Islam and Modernity, Hermeneutika Al-Qur'an* Fazlur Rahman Karya Sibawaihi, Paradigma Tafsir Tekstual dan Kontekstual, Epistemologi Tafsir Kontemporer, dan penulis juga mengambil referensi dari *channel youtube* dan akun *tiktok* yang membahas tentang fenomena *mukbang* serta menggunakan literatur kitab tafsir klasik yaitu kitab tafsir ath-Thabari dan kitab tafsir modern yaitu

menggunakan kitab tafsir al-Mishbah, tafsir al-Munir, tafsir fi Dzilaalil Qur'an, dan tafsir al-Azhar.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh dari sumber kedua. Data sekunder dari penelitian ini ialah skripsi-skripsi, buku-buku pendukung, jurnal-jurnal, artikel, dan karya tulis ilmiah yang lain dengan tema yang membahas seputar perilaku *mukbang* dan *isrāf* menurut al-Qur'an.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah suatu tahapan yang paling strategis dalam sebuah penelitian. Tanpa memahami teknik pengumpulan data, maka penulis akan kesulitan memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Terdapat empat macam teknik pengumpulan data yang secara umum digunakan dalam penelitian, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi/gabungan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.<sup>42</sup>

Observasi ialah suatu kegiatan dengan menggunakan pancaindera, penglihatan, penciuman, dan pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menjawab masalah penelitian. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan observasi non partisipatif yaitu dengan mengamati video *mukbang* tanpa berinteraksi langsung dengan

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2021).104.

pelaku *mukbang* ataupun penonton. Peneliti dapat memperhatikan berbagai aspek seperti jenis makanan yang dikonsumsi, cara penyajian, reaksi pelaku *mukbang* serta komentar para penonton *mukbang*.

Dokumentasi ialah rekaman peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, dan peraturan kebijakan. Gambar atau foto, dan karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.<sup>43</sup> Tujuan adanya dokumentasi ini ialah agar hasil penelitian yang dilakukan akan semakin kredibel dan terpercaya.

#### **D. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ialah berpatokan pada langkah-langkah analisis data oleh Miles and Hubermans.

Langkah-langkah analisis tersebut ialah :

##### **1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)**

Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan observasi(pengamatan), wawancara mendalam, dokumentasi serta gabungan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi (triangulasi). Tahapan awal dalam Pengumpulan data, peneliti melakukan pengamatan secara umum terhadap situasi

---

<sup>43</sup> Sugiyono.124.

sosial atau objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua.<sup>44</sup>

## 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data yaitu meringkas, memilih hal-hal penting, memfokuskan pada hal-hal yang paling utama, mencari tema serta polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah penulis dalam pengumpulan data selanjutnya.<sup>45</sup>

## 3. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data dikerjakan dalam bentuk pemaparan singkat, bagan, hubungan antar kategori. Hal yang paling sering dilakukan dalam menyajikan data penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.<sup>46</sup>

## 4. *Conclusion Drawing/Verification*

Tahapan terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan menampilkan intisari dari sebuah pembahasan.<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup> Sugiyono. 134.

<sup>45</sup> Sugiyono. 135.

<sup>46</sup> Sugiyono. 137.

<sup>47</sup> Sugiyono. 142.

### E. Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan cara triangulasi. Triangulasi ialah cara pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai macam cara, dan berbagai macam waktu. Triangulasi sendiri terbagi menjadi tiga diantaranya yaitu Triangulasi Sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.<sup>48</sup>

### F. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh penulis diantaranya ialah :

1. Melakukan pencarian terkait ayat-ayat *isrāf* yang membahas tentang berlebih-lebihan dalam hal makan dan minum.
2. Melakukan pencarian terkait ayat-ayat yang membahas tentang fenomena *mukbang*.
3. Melakukan pencarian video *mukbang* di *channel youtube* dan *tiktok* kemudian mengamati video tersebut.
4. Memilih rujukan sesuai dengan penafsiran ayat al-Qur'an yang membahas tentang *isrāf* dan *mukbang*.
5. Memilih kitab-kitab tafsir klasik dan modern sebagai acuan dan patokan dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an
6. Menganalisis hasil data tersebut dengan teori *double movement* Fazlur Rahman.
7. Memberikan kesimpulan pada hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian.

---

<sup>48</sup> Sugiyono. 191.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Penerapan Gerakan Pertama Teori *Double Movement* dalam Ayat-Ayat *Isrāf* Terhadap Fenomena *Mukbang*

Al-Qur'an adalah sumber hukum Islam tertinggi. Semua tatanan kehidupan di dunia telah dijelaskan dalam al-Qur'an. Pembahasan tentang manusia diberikan porsi yang cukup banyak, baik mengenai sejarah, perilaku, sifat-sifatnya, sampai dengan akhir kehidupannya. Al-Qur'an juga membahas tentang kehidupan yang seharusnya ditempuh dengan sebaik-baiknya agar manusia memperoleh keselamatan di dunia maupun di akhirat kelak. Oleh sebab itu, al-Qur'an telah banyak menjelaskan perintah-perintah yang harus dipatuhi dan larangan-larangan yang harus dihindari oleh manusia. Seperti halnya perbuatan *isrāf* yang harus dihindari oleh umat muslim, karena perilaku melampaui batas ialah perilaku yang tidak disenangi bahkan dibenci oleh Allah SWT.<sup>49</sup> Sebelum masuk pada penerapan terhadap gerakan pertama teori *double movement*, terlebih dahulu harus mengetahui makna *isrāf* dalam lingkup umum.

##### 1. Definisi *Isrāf*

Kata *isrāf* berasal dari bahasa Arab, yang berarti melampaui batas. *isrāf* secara umum dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang melampaui batas wajar. *Isrāf* merupakan perbuatan tercela dan perbuatan tersebut tidak akan diridhoi Allah Swt. Barang siapa melakukan perbuatan *isrāf* dengan

---

<sup>49</sup> Imam Suprayogo, "Penjelasan al Qur'an Tentang Kehidupan Di Dunia", 5 September 2015, <https://uin-malang.ac.id/r/150901/penjelasan-al-qur-an-tentang-kehidupan-di-dunia.html>, (Diakses pada Senin, 23 Oktober 2023).

sendirinya, maka mereka telah menganiaya dan merugikan dirinya sendiri. Kaum muslimin harus menjauhi sifat *isrāf* karena sifat tersebut dapat mengakibatkan kepribadian seseorang akan jauh dari akhlak kehidupan muslim sesungguhnya.<sup>50</sup>

*Isrāf* menurut Quraisy Shihab terambil dari kata *sarafa* yang artinya segala sesuatu yang melewati batas kewajaran sesuai keadaan yang bernafkah dan yang diberi nafkah. Perbuatan melampaui batas ialah perbuatan yang dilarang dan ini merupakan arahan yang harus disesuaikan dengan keadaan setiap orang, karena kadar tertentu yang dinilai cukup oleh seorang. Bisa jadi yang dilakukan seseorang itu melampaui batas atau berlebihan oleh orang lain.<sup>51</sup>

Larangan berlebih-lebihan memuat beberapa arti, yaitu :

- a. Jangan berlebih-lebihan dalam perkara makan dan minum. Sebab makan dan minum secara berlebihan akan menimbulkan banyak masalah kesehatan. Makanlah jika kamu merasa lapar, dan jika sudah makan, janganlah sampai terlalu kenyang. Begitu juga ketika kita haus, minumlah kamu, jika merasa haus tersebut telah hilang maka berhentilah minum, walaupun nafsu makan dan minum masih ada.
- b. Jangan berlebih-lebihan dalam berbelanja untuk membeli makanan atau minuman, karena perbuatan tersebut akan mendatangkan

---

<sup>50</sup> M. Arif Idris, "Israf Dan Pendidikan Islam Sebagai Pencegahnya," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2018): 184.  
<https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/download/175/120/>.

<sup>51</sup> Jinani, "Israf dalam Perspektif Al-Qur'an(Kajian Tafsir Tematik)."

kerugian dikemudian hari. Jika pengeluaran seseorang lebih besar dari pemasukan, maka akan menimbulkan hutang yang banyak.

- c. Termasuk perilaku berlebih-lebihan dan melampaui batas ialah jika seseorang telah berani makan dan minum segala sesuatu yang diharamkan Allah. seperti terdapat dalam hadist Rasulullah SAW bersabda :

كُلُوا وَشَرِبُوا وَتَصَدَّقُوا وَالْبَسُوا فِي غَيْرِ مَحِيلَةٍ وَلَا سَرْفٍ فَإِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ أَنْ يَرَى آثَرَ

نَعْمِهِ عَلَى عَبْدِهِ

Artinya : “makanlah, minumlah, bersedekahlah, dan berpakaianlah dengan cara yang tidak sombong dan tidak berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah suka melihat nikmat-Nya pada hamba-Nya”.<sup>52</sup>

Di dalam kitab tafsir al-munir jilid 4 dikatakan bahwa *israf* memiliki arti melewati batas atas segala sesuatu. Allah menyukai penghalalan apa yang dihalalkan serta pengharaman apa yang diharamkan karena itu merupakan suatu keadilan yang diperintahkan. Maka dari itu, tidak boleh melampaui batas kewajaran seperti lapar, haus, kenyang, puas minum, dan lain sebagainya. Perilaku tersebut merupakan bentuk dari melebihi batas. Tidak boleh makan dan minum dengan wadah emas dan perak serta tidak boleh memakai sutra asli, laki-laki tidak menyerupai perempuan atau sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut, perilaku orang-orang bakhil dan orang-orang yang bermegah-megahan serta berlebih-

<sup>52</sup> Tim Tashih Departemen Agama, “Al-Qur'an dan Tafsirnya UII” (Yogyakarta: PT.Dana Bhakti Prima Yasa, 1990).

lebih dalam segala hal itu adalah haram, tidak diperbolehkan dalam syara.’<sup>53</sup>

## 2. Bentuk-bentuk Perbuatan *Isrāf*

Yang termasuk perbuatan *isrāf* diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Suka Menambah-nambah di atas kadar kemampuan sendiri serta berlebih-lebihan dalam hal makan, karena makan yang terlalu berlebihan dapat menyebabkan timbulnya penyakit dan hal-hal negative lainnya.
- b. Bermewah-mewahan dalam hal makan dan minum serta segala hal yang berlebihan lainnya. Makan dan minum tidak boleh mengikuti hawa nafsu karena hawa nafsu dapat menjadikan manusia lalai.
- c. Menumpuk-numpuk harta atau sesuatu hal yang tidak terlalu penting dan bahkan tidak terlalu dibutuhkan oleh diri sendiri maupun oleh masyarakat.
- d. Melakukan segala sesuatu yang melewati batas. Seperti makan yang terlalu banyak, keseringan tidur sehingga menyebabkan berbagai penyakit terutama penyakit malas, dari penyakit malas inilah yang kemudian menimbulkan berbagai dampak yang tidak baik seperti tidak mau bekerja, jikapun bekerja maka hasilnya tidak akan maksimal.
- e. Melakukan pekerjaan yang tidak bermanfaat dan suka akan hal yang sifatnya hura-hura.

---

<sup>53</sup> Wahbah Az-Zuhaili, “Tafsir Al-Munir Jilid 4,” Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. Jakarta (Gema Insani, 2016).

- f. Memperturutkan hawa nafsunya, dalam menghadapi kehidupan, manusia sering banyaknya disuguhkan pada dua permasalahan yaitu antara keperluan dan kebutuhan dengan keinginan.<sup>54</sup>

### 3. Sebab-sebab Terjadinya Perilaku *Isrāf*

Berikut beberapa hal yang menjadi penyebab terjadinya perilaku *Isrāf*:

- a. Lingkungan tempat tinggal seseorang menjadi penyebab terjadinya perilaku *isrāf*. contohnya dalam lingkungan keluarga, orang tua yang biasa dengan kehidupan boros, bermegah-megahan, anak yang kebiasaan dimanja oleh orang tua.
- b. Berteman dengan orang-orang yang suka melampaui batas dalam segala hal sehingga mudah tertiru oleh perilaku teman.
- c. Lupa terhadap tabi'at dunia. Tabi'at kehidupan dunia ialah tidak tetap seperti roda berputar yang selalu berganti-ganti dan berubah-ubah.
- d. Tidak menghiraukan dampak yang akan terjadi kedepannya.<sup>55</sup>

### 4. Dampak Perilaku *Isrāf*

Berikut ialah dampak dari seseorang yang melakukan perbuatan *isrāf* yaitu :

- a. Orang yang melakukan perbuatan *isrāf* akan dibenci oleh Allah SWT. Seperti yang terdapat dalam surat Al-A'raf ayat 31 :

---

<sup>54</sup> Tim Humas Universitas Islam An-Nur Lampung, "Pengertian Israf, Bahaya, Contoh, Cara Mengindari, dan Hikmah Meninggalkannya", <https://an-nur.ac.id/pengertian-israf-bahaya-contoh-cara-mengindari-dan-hikmah-meninggalkannya/>, diakses pada tanggal 16 September 2023 pukul 15.35

<sup>55</sup> Basrowi, "Sebab-Sebab Isrof, Bentuk, Dampak, dan Upaya Solusi," 2016, 1–24.

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ

لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya : *Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus di setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sesungguhnya, Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.*<sup>56</sup>

- b. Menghalalkan segala cara agar kebutuhannya terpenuhi.
- c. Orang yang melakukan perbuatan *israf* tidak akan mendapatkan petunjuk dari Allah SWT. Seperti yang tertera dalam firman Allah Surat Al-Ghafir ayat 28 :

وَقَالَ رَجُلٌ مُّؤْمِنٌ مِّنَ آلِ فِرْعَوْنَ يَكْتُمُ اٰيْمَانَهٗ اَتَقْتُلُوْنَ رَجُلًا اِنْ يَقُوْلَ رَبِّيَ اللّٰهُ وَقَدْ

جَاءَكُمْ بِالْبَيِّنٰتِ مِنْ رَبِّكُمْ وَاِنْ يَكُ كٰذِبًا فَعَلَيْهِ كَذِبُهٗ وَاِنْ يَكُ صٰدِقًا يُصِيبْكُمْ بَعْضُ

الَّذِيْ يَعِدُكُمْ اِنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِيْ مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ كٰذِبٌ

Artinya : *“Dan seseorang yang beriman diantara keluarga fir’aun yang menyembunyikan imannya berkata, “apakah kamu akan membunuh seseorang karena dia berkata, “Tuhanku adalah Allah,” padahal sungguh, dia telah datang kepadamu dengan membawa bukti-bukti yang nyata dari Tuhanmu. Dan jika dia seorang pendusta maka dialah yang akan menanggung (dosa) dustanya itu; dan jika dia seorang yang benar, niscaya sebagian (bencana) yang diancamkannya kepadamu akan menimpamu. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang yang melampaui batas dan pendusta.”*<sup>57</sup>

- d. Hilangnya rasa kepedulian terhadap sesama

<sup>56</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya:Halim , 2014), 154.

<sup>57</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya:Halim , 2014), 470.

Ketika seseorang melakukan perbuatan *isrāf*, maka orang tersebut lebih mementingkan dirinya sendiri daripada kepentingan bersama. Seseorang tersebut memiliki tujuan utama yaitu dengan mementingkan pribadi dan tidak peduli dengan kondisi orang lain.

- e. Perbuatan *isrāf* dapat menjadi penghalang seseorang untuk memperdalam ketaatan kepada Allah SWT.<sup>58</sup>

#### 5. Ayat-ayat *Isrāf* dalam Al-Qur'an dan Kandungan Pokok Ayat-ayat *Isrāf*

Lafadz *isrāf* dalam al-Qur'an terulang sebanyak 23 kali dengan dhomir yang berbeda-beda. Lafadz *isrāf* tersebut terletak di 21 ayat dalam 17 surat.<sup>59</sup> Berikut penulis akan menyebutkan ayat-ayat *isrāf* yang terdapat dalam al-Qur'an serta kandungan pokok ayat-ayat tersebut:

**Tabel 4**  
**Ayat-ayat *Isrāf* dan Kandungan Pokok**

No.	Nama Surah	Kandungan Pokok
1.	Surah Al-Furqon ayat 67	Ayat ini mengajarkan umat muslim agar supaya hidup sederhana dan tidak berlebihan dalam membelanjakan harta mereka.
2.	Surah Al-A'raf ayat 31	Ayat ini berbicara terkait perintah mengenakan pakaian yang bersih dan indah, mengatur urusan dalam hal makan dan minum, serta larangan berlebih-lebihan dalam makan dan minum.
3.	Surah Al-Anbiya' ayat 9	Allah menepati janji-Nya yaitu menyelamatkan orang-orang yang beriman dan membinasakan orang-orang yang melampaui batas dalam

<sup>58</sup> Aisyah Sulastri, "Mubazir dan *Isrāf* dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Al-Kasysyāf)," (IIQ Jakarta, 2019) 66–69.

<sup>59</sup> Firdausiyah Jinani, "*Isrāf* dalam Perspektif Al- Qur'an(Kajian Tafsir Tematik)"(IAIN Ponorogo, 2023).

		kekafiran dan kemaksiatan.
4.	Surah Al-Ma'idah ayat 32	Islam mengajarkan agar selalu menjaga kehidupan dan menjauhi tindak kekerasan.
5.	Surah Ali Imron ayat 147	Do'a mereka yang sedang berperang.
6.	Surah An-Nisaa' ayat 6	Ayat ini membahas tentang tiga intisari, yaitu mengenai pendidikan anak yatim, hukum memakan harta anak yatim, serta penyerahan harta anak yatim.
7.	Surah Al-A'raf ayat 81	Ayat ini membahas tentang orang-orang yang telah melampiasakan syahwatnya kepada sesama laki-laki. Dan orang tersebut ialah orang-orang yang melampaui batas.
8.	Surah Al-Isra' ayat 33	Ayat ini berbicara mengenai larangan pembunuhan tanpa alasan yang jelas.
9.	Surah Az-Zariyat ayat 34	Ayat ini membahas tentang Orang-orang yang berlebih-lebihan dan melampaui batas yakni kaum Nabi Luth yang secara terang-terangan dan tanpa malu melakukan homoseksual dan mereka pasti akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah.
10.	Surah Al-An'am ayat 141	Ayat ini membahas tentang bagaimana Allah menumbuhkan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, buah-buahan yang beraneka ragam rasanya. Allah memerintahkan agar manusia memakan buahnya apabila ia berbuah serta tunaikanlah zakat pada waktu memetik hasilnya.
11.	Surah Tha Ha ayat 127	Ayat ini membahas tentang bagaimana Allah membalas orang yang melewati batas serta tidak percaya akan bukti-bukti kekuasaan Allah.
12.	Surah Gafir ayat 28	Ayat ini membahas tentang penegasan bahwa Allah ialah zat mengampuni dan menerima taubat hamba-hamba-Nya jika mereka benar-benar ingin bertobat kepada

		Allah, dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatan dosa lagi.
13.	Surah Gafir ayat 34	Ayat ini berbicara tentang orang-orang yang tidak memercayai dan orang-orang yang meragukan kebenaran dan mereka melampaui batas.
14.	Surah Gafir ayat 43	Ayat ini berbicara tentang dampak dan akibat yang akan diterima jika orang-orang tersebut melampaui batas dengan berbuat durhaka kepada Allah Swt dan orang-orang tersebut akan menjadi penghuni neraka.
15.	Surah Yasin ayat 19	Ayat ini membahas tentang orang-orang yang enggan menerima dakwah dan mendustakan para Rasul yang telah memberikan risalah kepada mereka. Mereka termasuk golongan orang-orang yang melampaui batas.
16.	Surah Al-Anbiya' ayat 9	Ayat ini membahas tentang bagaimana Allah telah menjanjikan kepada setiap Rasul dan pengikutnya dan membinasakan orang-orang yang berlebih-lebihan.
17.	Surah Yunus ayat 83	Ayat ini membahas tentang perjuangan dakwah Nabi Musa, serta ajaran-ajaran yang dibawa Nabi Musa dan Hujjah-hujjah yang jelas dan bukti-bukti yang kuat. Tetapi, sangatlah sedikit kaum Fir'aun yang beriman. Mereka termasuk orang-orang yang melampaui batas.
18.	Surah Az-Zukhruf ayat 5	Ayat ini menjelaskan bahwa Allah akan tetap menurunkan al-Qur'an walaupun orang-orang tersebut melampaui batas.
19.	Surah Asy-Syu'ara ayat 151	Ayat ini mengatakan bahwa janganlah kamu menaati perintah orang-orang yang melampaui batas.
20.	Surah Az-Zumar ayat 53	Ayat ini menjelaskan tentang sifat Allah Al-Ghafur bagi hamba-hambanya yang menyesal dari perbuatan melampaui batas. dan Allah memerintahkan agar hamba-Nya

		selalu bersikap optimis dan tidak berputus asa.
21.	Surah Yunus ayat 12	Ayat ini membahas tentang sifat-sifat buruk manusia yang tidak mau bersyukur ketika mendapat anugerah dan nikmat.
22.	Surah Ad-Dukhan ayat 31	Ayat ini membahas tentang sifat Fir'aun, yaitu orang yang sangat sombong dan ia termasuk orang-orang musyrik yang perilakunya melampaui batas dan angkuh di depan hamba-hamba Allah Swt.
23.	Surah Al-Ma'idah ayat 77	Ayat ini menjelaskan kepada ahli kitab supaya mereka tidak/jangan melewati batas.

Diantara 23 ayat yang membahas tentang *Isrāf* secara umum di atas, penulis hanya mengambil 2 ayat yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu surah *Al-A'raf ayat 31* dan surah *Al-An'am ayat 141*. Dua ayat tersebut digunakan dalam penelitian ini karena ayat-ayat tersebut mempunyai keterkaitan terhadap tema yang akan digunakan dalam penelitian yaitu tentang *Isrāf* dalam hal makan dan minum. Bukan hanya dua ayat di atas yang akan digunakan dalam penelitian ini, tetapi peneliti juga menggunakan ayat-ayat yang relevan dengan fenomena *mukbang* dan juga termasuk ayat-ayat yang membahas tentang *isrāf*.

Ayat-ayat tersebut ialah :

- a. Surah Ali Imron ayat 149 (mengikuti budaya orang kafir)
- b. Surah Thaha ayat 81 (Makan melewati Batas)
- c. Surah An-Nisaa' ayat 38 (Pamer atau Riya')
- d. Al-Baqarah ayat 12 (Tidak ada Kesadaran diri)

- e. Surah Al-Baqarah ayat 168 ( menjaga kesehatan dengan memakan makanan yang baik).<sup>60</sup>

## 6. Penerapan Gerakan Pertama *Teori Double Movement*

Berikut ini merupakan cara mengaplikasikan teori *double movement* yaitu dengan memahami maksud dari suatu ayat dengan mengkaji *asbabun nuzul* dimana al-Qur'an atau pernyataan dari ayat tersebut merupakan jawabannya. Selanjutnya membentuk simpulan umum atau gagasan sebagai jawaban-jawaban spesifik kemudian menyatakannya sebagai sebuah pernyataan yang memiliki tujuan-tujuan moral-sosial umum. Kemudian langkah terakhir yaitu membawa nilai-nilai serta tujuan-tujuan umum tersebut kedalam situasi sosio-historis di era sekarang, kemudian menganalisis secara cermat kondisi dan situasi kontemporer.<sup>61</sup>

## 7. Asbabun Nuzul Mikro

- a. Surah Al-A'raf ayat 31, *asbabun nuzulnya* bahwa diriwayatkan oleh Muslim yang bersumber dari Ibnu Abbas yang berkata : “Pada Zaman Jahiliyah dahulu perempuan-perempuan thawaf di Bait (ka'bah) dengan telanjang bulat, hanya kemaluannya saja yang ditutup secarik kain. Mereka berteriak-teriak : “pada hari ini kuhalalkan sebagian atau seluruhnya, dan apa yang tertutup ini tidak kuhalalkan”. Maka turunlah ayat ini “*Khudzuu Ziinatakum 'indakulli Masjidin*”. Dan kemudian turun ayat berikutnya

<sup>60</sup> Nurul Hidayatul Fikri, “Implikasi Mukbang dalam Kehidupan Masyarakat Muslim dalam Perspektif Tafsir Tematik,” 2023. 22-25.

<sup>61</sup> Efendi Fahmi, “Kontekstualisasi Ayat-Ayat Syifa' dalam Al-Qur'an Di Masa Pandemi (Aplikasi Teori Double Movement Fazlur Rahman),” 2020, 1.

“*Qulman Harrama Zinatallaahi*”, yaitu dua ayat sampai akhir.<sup>62</sup> Secara umum, ayat ini menjelaskan bahwa hendaklah tutup aurat ketika waktu beribadah tiba dengan menggunakan pakaian yang menutupi seluruh tubuhnya, kecuali muka dan telapak tangan. Selain berpakaian yang pantas ketika beribadah, Allah juga menegaskan bahwa hendaklah makan dan minum dengan sederhana dan jangan berlebih-lebihan, karena makan dan minum secara berlebihan akan mendatangkan penyakit. Berlebih-lebihan juga akan merusak kepada rumah tangga dan perekonomian diri sendiri. Dijelaskan oleh hadist yang dirawikan oleh Abd bin Humaid, dan An-Nasa’I dan Ibnu Majah, dan Ibnu Mardawaihi dan Al-Baihaqi dalam Syu’abul Iman, diterima dari jalan ‘Amr bin Syu’aib, dia menerima dari ayahnya, ayahnya menerima dari neneknya :

كُلُوا وَاشْرَبُوا وَتَصَدَّقُوا وَابْسُوا فِي غَيْرِ مَخِيلَةٍ وَلَا سَرْفٍ فَإِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ أَنْ يُرَىٰ أثرُهُ

نِعْمَتِهِ عَلَىٰ عَبْدِهِ

Artinya : “Makanlah kamu, dan minumlah dan bersedekahlah dan berpakaianlah, tetapi tidak dengan sombong dan berlebih-lebihan.

Karena Allah amat suka melihat bekas nikmat-Nya pada hamba-Nya.”

*Ibnu Abbas* menjelaskan : “Makanlah dan minumlah terhadap apa yang engkau suka, tetapi jangan memakai yang dua, yaitu sombong dan boros.”

*Ikrimah* menjelaskan : “jangan berlebih-lebihan dalam hal memakai pakaian dan makanan dan minuman.”

<sup>62</sup> Al-Imam Jalaludin As-suyuti, *Lubabun Nuqul Fi Asbabun Nuzul (Riwayat Turunnya Ayat-Ayat Suci Al-Qur’an)*, ed. M. Abdul Mujieb (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1986).253.

*Ibnu Munabbih* berkata : “boros adalah jika orang berpakaian atau makan dan minum barang-barang yang di luar dari kesanggupannya.”<sup>63</sup>

Sayyid Qutb dalam tafsir fi dzilaalil Qur'an mengatakan bahwa Allah menyeru mereka agar memakai perhiasan yang berupa pakaian yang telah diturunkan oleh Allah kepada mereka, yaitu pakaian yang bagus, setiap melakukan ibadah. Seperti halnya ketika melakukan thawaf yang biasa dilakukan tanpa memakai secarik pakaian. Mereka haramkan pakaian yang tidak diharamkan oleh Allah, bahkan Allah memberikan nikmat atas hamba-hamba-Nya. Maka, Allahlah yang lebih pantas mereka sembah dengan melakukan ketaatan kepada Allah dan menjalankan syari'at yang telah diturunkan-Nya, bukan malah menanggalkannya. Mereka juga diperintahkan agar menikmati makanan dan minuman yang baik-baik tanpa berlebih-lebihan. Disebutkan bahwa disamping mengharamkan mengenakan pakaian, mereka juga mengharamkan makanan. Perbuatan tersebut termasuk bid'ah yang diadakan oleh kaum Quraisy.<sup>64</sup>

- b. *Surah Al-An'am ayat 141, asbabun nuzulnya* bahwa dikemukakan oleh Ibnu Jarir yang bersumber dari Abil 'Aliyah yang berkata : “Dahulu orang-orang memberikan sesuatu (dari hasil panennya) selain zakat, kemudian mereka berlebih-lebihan. Dan turunlah ayat itu”. Dikemukakan pula oleh Ibnu Jarir yang bersumber dari Ibnu Juaij, bahwa ayat itu diturunkan berkenaan dengan Tsabit bin Qais bin Syimas yang mengumpulkan hasil

<sup>63</sup> Hamka, “Tafsir Al-Azhar Jilid 4” , (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, n.d.). 2354.

<sup>64</sup> Sayyid Quthb, “Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 4” , Terj. As'ad Yasin, dkk (Jakarta: Gema Insani, 2002). 305.

panen yaitu kurma, lalu memakannya, sehingga pada sore harinya tak seji buah kurmapun tersisa di rumahnya.<sup>65</sup> Ayat ini berpesan bahwa Allahlah yang menumbuhkan pohon kurma serta tanaman-tanaman lainnya dengan bermacam-macam rasa, bentuk, dan aroma-aromanya. Allah yang menciptakan zaitun dan delima yang serupa dari segi bentuk dan warnanya, dan tidak serupa dari segi yang lain seperti rasanya, padahal tumbuhan tersebut tumbuh di atas tanah yang sama serta disiram dengan air yang sama. Makanlah sebagian buahnya bila pohon itu berbuah serta tunakainlah zakat dari hasil panen tersebut dengan bersedekah kepada yang membutuhkan dan janganlah melewati batas dalam segala hal. Sesungguhnya Allah tidak senang dengan orang yang melewati batas, karena tidak ada kebajikan dalam pemborosan dan tidak juga dibenarkan pemborosan walau dalam kebajikan.<sup>66</sup>

- c. *Surah Ali Imron ayat 149*, ayat ini memberi peringatan kepada mereka agar tidak mengikuti orang-orang kafir, karena perilaku tersebut dapat menyebabkan kegagalan. *Hai orang-orang yang menyatakan beriman, jika engkau menaati, tunduk, dan memohon perlindungan dengan orang-orang kafir itu termasuk munafik baik yang memerangi kamu di Uhud, maupun selain mereka, baik ketika malapetaka Uhud menimpa kamu maupun selain itu, hindari juga mematuhi dalam maksud menerima nasihat dan ucapan mereka yang berseberangan dengan tuntunan Allah dan Rasul saw. Niscaya*

---

<sup>65</sup> As-suyuti, *Lubabun Nuqul Fi Asbabun Nuzul (Riwayat Turunnya Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an)*. 252.

<sup>66</sup> M Quraish Shihab, "Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an)" (Jakarta: Lentera Hati, 2002).315.

mereka mengembalikan kamu ke posisi sebelumnya, yakni kepada kekufuran dan kezaliman, kemudian jika itu dilakukan, maka jadilah kamu orang-orang yang rugi, rugi dari segala urusan di dunia maupun di akhirat. Janganlah kamu mengikuti mereka tetapi ikutilah Allah dalam segala perintah dan larangan-Nya, Allah ialah pelindungmu, dan Allah ialah sebaik-baik penolongmu. Kebenaran ayat ini dibuktikan ketika terjadinya perang uhud, Abu Sufyan pemimpin kaum musyrikin, yang ketika perang itu selesai, dia berteriak : *u'lu huball* (jayalah berhala Hubal), mendengar itu Nabi Muhammad mengajarkan kepada para sahabat untuk mengumandangkan : *Allahu Akbar Wa Ajall* (Allah Maha Besar dan Maha Agung), Abu Sufyan kemudian meneriakkan : *lana uzza wa la uzza lakum* (Kami memiliki berhala uzza, dan kalian tidak memiliki uzza, Lalu Nabi Muhammad Saw mengajarkan jawaban : *Allah Maulaanaa wa laa maulii lakum*.<sup>67</sup>

- d. *Surah Tha Ha ayat 81*, didalam *ayat 80 surat Tha Ha*, dikatakan bahwa Allah telah menurunkan nikmat sekaligus dalil yang nyata akan perhatian Allah kepada hamba-Nya dengan menurunkan *manna* dalam bentuk makanan manis yang terkumpul dari daun-daun dan *salwa* yaitu sebangsa burung puyuh yang mudah dijangkau serta dimakan. Allah memperhatikan mereka sampai kepada urusan makanan harian. Kemudian, dalam *surat Tha Ha ayat 81* dikatakan bahwa Allah memberikan nikmat ini agar mereka makan dengan makanan yang baik-baik saja yang dimudahkan Allah untuk

---

<sup>67</sup> M Quraish Shihab, "Tafsir Al-Mishbah Volume 2" (Jakarta: Lentera Hati, 2002). 241.

mereka, dan mewanti-wanti mereka agar tidak melewati batas dalam hal makan, senang memuaskan kenikmatan perut, lalai akan tujuan utama mereka keluar, dan lalai akan amanah yang mereka emban. Allah memberikan nama atas perilaku tersebut dengan istilah *Thaghut*, dan istilah ini masih hangat di telinga mereka. Mereka merasakan pahitnya perbuatan tersebut dan menyaksikan bagaimana akhir dari nasib mereka.<sup>68</sup>

- e. *Surah An-Nisaa' ayat 38*, Allah menjelaskan bahwa orang-orang yang senang mengeluarkan harta bendanya kepada orang lain tetapi dengan niat agar mendapat pujian dan dihormati, niatnya tidak tulus karena Allah. mereka bersedekah bukan karena mensyukuri nikmat Allah, melainkan hanya ingin mendapatkan pujian dari orang lain. Dalam sebuah hadist dijelaskan bahwa *"Ada tiga orang yang pertama dibakar oleh neraka. mereka adalah orang-orang alim, tentara perang, dan orang yang menginfakkan harta yang kesemuanya dibarengi dengan riya'.* Hartawan tersebut berkata, *'setiap amalan infak yang kamu sukai, aku selalu melaksanakannya sesuai dengan jalan-Mu'.* Allah menjawab, *'kamu bohong. Sesungguhnya kamu hanya ingin dikatakan sebagai dermawan, dan kamu sudah mendapatkannya.'*<sup>69</sup>
- f. *Surah Al-Baqarah ayat 12*, dalam Tafsir Al-Mishbah dikatakan bahwa ayat ini berbicara tentang orang-orang yang tidak menyadari akan keburukan yang telah dilakukan karena setan telah menipu daya mereka dengan

<sup>68</sup> Sayyid Quthb, "Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 8" Terj. As'ad Yasin, dkk (Jakarta: Gema Insani, 2004). 20.

<sup>69</sup> Wahbah Az-Zuhaili, "Tafsir Al-Munir Jilid 3" , Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. (Jakarta: Gema Insani, 2016). 93.

membuat indah sesuatu yang buruk di mata mereka. Mereka ialah orang-orang yang benar-benar pengrusak. Pengrusakan yang dilakukan antara lain ialah pengrusakan terhadap diri sendiri yang tidak mau berobat sehingga penyakit yang dideritanya semakin parah. Selanjutnya pengrusakan terhadap keluarga dan keturunan-keturunan mereka, karena kejelekan tersebut mereka sebarkan melalui peneladanan sifat-sifat buruk yang mereka lakukan.<sup>70</sup> Abu Ja'far mengatakan bahwa dalam surah al-Baqarah ayat 12 ini merupakan pendustaan dari Allah atas apa yang didakwahkan oleh orang-orang munafik, yaitu ketika diperintahkan agar mematuhi segala perintah Allah serta meninggalkan larangan-Nya, orang-orang munafik menjawab : Sungguh kami justru orang-orang yang menjalankan perbaikan bukan perusakan, dan kami berada kepada petunjuk jalan yang benar. Kemudian, Allah membalas perkataan mereka : *“Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar.”* Mereka ialah orang-orang melakukan kemaksiatan, melanggar larangan Allah, mengingkari perintah Allah, dan melalaikan kewajiban-kewajiban-Nya, tetapi mereka tidak sadar akan perbuatan yang mereka lakukan.<sup>71</sup>

- g. *Surah Al-Baqarah ayat 168*, pada ayat ini Allah menganjurkan manusia untuk memakan apa yang ada di bumi, yaitu makanan yang halal, baik, serta bermanfaat bagi dirinya dan tidak berbahaya bagi tubuh dan akal pikiran. Allah juga melarang mereka untuk mengikuti langkah-langkah

<sup>70</sup> Shihab, “Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an).”Vol 1.104.

<sup>71</sup> Muhammad bin Jarir Abu Ja'far Ath-Thabari, “Tafsir Ath-Thabari Jilid 1”, Terj. Ahsan Askan. (Pustaka Azzam, n.d.). 358.

setan, karena perbuatan-perbuatan setan yang selalu menyesatkan para pengikutnya. Seperti halnya mengharamkan *bahirah*, *saibah*, *wasilah* serta hal-hal lainnya yang ditanamkan setan kepada mereka pada masa jahiliyah.<sup>72</sup>

## 8. Asbabun Nuzul Makro

Asbabun nuzul bukan hanya seperti peristiwa yang melatarbelakangi turunnya ayat-ayat al-Qur'an, melainkan juga berbicara mengenai kondisi socio-historis yang melatarbelakangi turunnya ayat. Pernyataan tersebut yang dimaksud dengan asbabun nuzul makro. Fazlur Rahman mengemukakan bahwa asbabun nuzul melibatkan peristiwa serta kondisi historis yang nyata terjadi (sosial, politik, ilmu pengetahuan dan teknologi, psikologi Nabi, ekonomi, dan lain sebagainya).<sup>73</sup>

### a. *Isrāf* pada Zaman Jahiliyyah

Masyarakat Arab Jahiliyyah secara sosiologis ialah masyarakat yang tidak harmonis. Ketidakharmonisan tersebut tampaknya terjadi karena struktur sosial, muru'ah, dan keadaan ekonomi. Ketidakharmonisan tersebut memiliki dampak luas pada timbulnya perilaku negatif dan mengakibatkan mereka hidup dalam kesesatan dan kezaliman. Selain itu, Ketidapatuhan mereka terhadap ajaran yang disampaikan oleh Nabi dan Rasul terdahulu juga menjadi penyebab kesesatan dan kezaliman yang terjadi.<sup>74</sup>

<sup>72</sup> Abdullah Muhammad, "Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1", Terj. Abdul Ghoffar. (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005). 320.

<sup>73</sup> Syamsul Bakri, "Asbabul Nuzul: Dialog Antara Teks Dan Realitas Kesejarahan," *At-Tibyan* 1, no. 1 (2016): 2. 4.

<sup>74</sup> J Suyuthi Pulungan, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Amzah, 2017). 42.

Sebagian ulama mengatakan bahwa surat *Al-A'raf* ayat 31 turun ketika beberapa sahabat Nabi Muhammad saw bermaksud untuk meniru kelompok al-Hummas, yaitu kelompok suku Quraisy dan keturunannya yang sangat berapi-api semangat beragamanya sehingga mereka tidak akan melakukan thawaf kecuali dengan mengenakan pakaian baru yang tidak pernah digunakan ketika melakukan dosa, kelompok al-Hummas juga sangat ketat dalam memilih makanan serta kadarnya ketika melaksanakan ibadah haji. Ini termasuk segala sesuatu yang berlebih-lebihan. Sementara sahabat Nabi saw berkata : “kita lebih wajar melakukan hal demikian daripada al-Hummas.”<sup>75</sup>

Pada zaman Jahiliyyah, Bangsa Arab menobatkan seorang penyair dengan kedudukan yang tinggi. Bila pada suatu kelompok terdapat seorang penyair, maka utusan dari kelompok-kelompok lain saling berdatangan untuk mengucapkan selamat kepada kelompok tersebut. Kabilah atau kelompok yang sedang didatangi oleh kabilah-kabilah lain itu mengadakan pesta dan jamuan besar-besaran, dengan menyembelih binatang-binatang ternak.<sup>76</sup> Perilaku tersebut merupakan perilaku yang melampaui batas yaitu dengan berlebih-lebihan menyembelih binatang ternak serta jamuan dengan porsi besar-besaran.

Pada surah *Al-An'am* ayat 141 menjelaskan kondisi masyarakat Arab yang enggan mengeluarkan zakat atas hasil panen dan mereka juga berperilaku boros. Kondisi geografis Negara Arab yang memiliki wilayah yang subur dan

---

<sup>75</sup> M Quraisy Shihab, “Tafsir Al-Mishbah(Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an) Volume 5” (Jakarta: Lentera Hati, 2002). 75.

<sup>76</sup> Shabri shaleh Anwar yudi irfan daniel, *Sejarah Peradaban Islam : Arab Hingga Nusantara* (Yayasan Do’a Para Wali, 2014). 53.

kaya akan hasil panennya, tetapi masyarakat Arab pada saat itu berperilaku menyimpang yakni mereka tidak menyisihkan hasil panennya untuk diberikan kepada yang membutuhkan, tetapi justru diberikan untuk persembahan kepada dewa-dewa. Perilaku tersebut juga termasuk perilaku yang berlebih-lebihan serta melampaui batas.<sup>77</sup>

b. *Isrāf* pada Zaman Keislaman (Pewahyuan Al-Qur'an)

Sebelum al-Qur'an turun, Bangsa Arab Jahiliyyah memiliki berbagai macam agama, tradisi, akhlak, dan tatanan-tatanan dalam kehidupan. Agama Islam datang dengan membawa akhlak, hukum-hukum serta tatanan-tatanan kehidupan. Maka bertemulah agama Islam dengan agama-agama jahiliyyah, tatanan-tatanan al-Qur'an dengan tatanan-tatanan Bangsa Arab sebelum Al-Qur'an diturunkan. Kemudian terjadilah pertarungan-pertarungan yang banyak memakan waktu.<sup>78</sup> Ketika wahyu turun, segolongan kecil dari mereka menerima dengan baik dan sebagian besar dari mereka menolak karena kebodohan mereka untuk mempertahankan tradisi mereka.

c. *Isrāf* pada Era Sekarang

Perilaku *isrāf* merupakan perilaku manusia yang terlalu menuruti hawa nafsunya sehingga perbuatannya tersebut melewati batas kewajaran atau berlebihan baik dari segi ibadah maupun muamalah yang mengakibatkan

---

<sup>77</sup> Hanik Lailatut Tarwiyah, "Gaya Hidup Minimalis dalam Al-Qur'an (Aplikasi Teori Double Movement Fazlur Rahman)" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023). 63.

<sup>78</sup> Aidi Mukhtarillah, "Kondisi Masyarakat Arab Pada Saat Al-Qur'an Diturunkan," 2013, <https://bengkulu.kemenag.go.id/file/file/Dokumen/lwza1367021342.pdf>.

kemudharatan (perbuatan yang tidak mengandung manfaat).<sup>79</sup> Perilaku *isrāf* yang ditekankan dalam penelitian ini ialah *isrāf* dalam hal makan dan minum seperti yang telah terjadi pada era sekarang ini bahwa banyaknya jenis makanan dan minuman yang dengan mudah dapat ditemui yang menyebabkan manusia tidak bisa menahan hawa nafsunya dan kemudian tertarik untuk membeli berbagai macam makanan dan minuman tersebut. Seperti halnya perilaku *mukbang* yang banyak ditemui pada *Channel YouTube, TikTok*, maupun *instagram*. Pelaku *mukbang* tersebut memperlihatkan seseorang makan dengan porsi banyak, memakan makanan dan minuman dengan jenis makanan yang berbeda-beda dalam waktu yang bersamaan, makan dengan cace yang sangat banyak, dan ada juga yang memakan makanan yang masih mentah seperti lele mentah, ayam mentah dan lain sebagainya. Perilaku tersebut merupakan perilaku yang melampaui batas dan berlebih-lebihan. Pelaku *mukbang* memakan makanan tanpa melihat dampak yang terjadi kedepannya.

## 9. Ideal Moral Ayat-ayat *Isrāf*

Setelah mengetahui kondisi sosio historis ayat-ayat *isrāf* dengan memahami konteks mikro dan makro. Langkah selanjutnya pada gerakan pertama ini yaitu mencari nilai-nilai universal atau tujuan-tujuan moral sosial dari ayat-ayat *isrāf*. Ideal moral al-Qur'an ialah pesan-pesan pokok al-

---

<sup>79</sup> Wahyu Utami, "Israf dan Gaya Hidup Masyarakat Modern Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Mawdu' I)," *Digital Library UIN Sunan Ampel*, 2018, 10–81, [http://digilib.uinsby.ac.id/26361/1/Wahyu\\_Utami\\_E73214040.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/26361/1/Wahyu_Utami_E73214040.pdf). 16.

Qur'an yang bersifat universal dan berlaku sepanjang masa. Ideal moral dari ayat-ayat *isrāf* diantaranya ialah sebagai berikut :

- a. Pentingnya sikap kesederhanaan dan rasa syukur terhadap apa yang kita miliki agar tidak terjerumus dengan hal-hal yang berlebihan terutama dalam hal makan dan minum karena segala sesuatu yang berlebihan (melampaui batas) itu tidak baik dan akan mengakibatkan dampak buruk kedepannya.
- b. Allah telah menciptakan tanaman (buah-buahan) dengan berbagai macam jenis dan rasa untuk dikonsumsi oleh manusia, tetapi janganlah berlebihan dan sesuaikan dengan porsi tubuh masing-masing, jangan mengikuti hawa nafsu.
- c. Janganlah mudah mengikuti budaya orang kafir karena akan menjerumuskan kedalam hal yang tidak baik.
- d. Larangan pamer atau riya' dalam perkara apapun.
- e. Pentingnya kesadaran diri agar tidak terjerumus dalam keburukan.
- f. Menjaga kesehatan tubuh dengan memakan makanan yang halal serta baik.

### **B. Penerapan Gerakan Kedua Teori *Double Movement* dalam Ayat-Ayat *Isrāf* Terhadap Fenomena *Mukbang***

Setelah melewati gerakan pertama yaitu melihat kondisi sosio historis dan ideal moral ayat-ayat *isrāf*, selanjutnya gerakan yang kedua yaitu melakukan kontekstualisasi dari ideal moral ayat-ayat *isrāf* terhadap situasi, kondisi, dan problem kekinian. Perlu ditekankan kembali, sebelum mengarah ke langkah

tersebut, terlebih dahulu melakukan analisis yang mendalam atas situasi dan kondisi yang terjadi pada era sekarang untuk mengetahui secara jelas permasalahan yang sedang dihadapi serta membutuhkan solusi. Fenomena yang menjadi perhatian atas gambaran situasi dan kondisi pada masa sekarang ialah Fenomena *mukbang*.

Fenomena *mukbang* adalah siaran video seseorang makan dengan porsi dan jumlah yang besar saat berinteraksi dengan penonton. Fenomena *mukbang* mulai mendunia sejak dipopulerkan di Korea Selatan pada tahun 2010 dan pada era sekarang ini fenomena *mukbang* telah menjamur di Indonesia. Semakin berkembangnya teknologi di belahan dunia, video *mukbang* dapat ditemukan di seluruh media sosial, mulai dari *channel youtube, facebook, instagram, tiktok*, dan media sosial yang lainnya. Video *mukbang* menjadi tontonan yang menarik dan dianggap menghibur bagi sebagian penontonnya karena didalam video *mukbang* terdapat variasi hidangan dan kemampuan makan dalam waktu yang singkat.<sup>80</sup>

*Mukbang* di Korea Selatan dilakukan dengan menyiarkan media sosial yang terhubung dengan penonton *mukbang*. Seorang *broadcast jokey* (orang yang melakukan aktivitas *mukbang*) akan menyiapkan makanan dalam jumlah banyak dan besar yang kemudian akan dihabiskan pada waktu itu juga. Tetapi akan berbeda dengan *mukbang* yang tidak disiarkan secara langsung, tampilan yang dihadirkan cenderung tidak nyata karena telah melalui tahap editing video. Tetapi *mukbang* di Indonesia sendiri sudah banyak dilakukan dengan siaran langsung seperti *mukbang* dengan *live tiktok* dan lain sebagainya. Budaya *mukbang* yang

---

<sup>80</sup> Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, 28 Mei 2019, “Pengaruh *Mukbang* pada Kesehatan Tubuh”, <https://gizi.fk.undip.ac.id/2019/05/pengaruh-mukbang-pada-kesehatan-tubuh.html>, diakses pada Rabu, 15 November 2023.

telah hadir tidak bisa ditolak ataupun diterima begitu saja. Meskipun konsep *mukbang* yang ada di Indonesia dengan konsep *mukbang* yang ada di Korea Selatan terdapat suatu perbedaan, namun perbedaan karakter masyarakat dan didukung dengan keberadaan masyarakat Indonesia yang heterogen, beragam suku bangsa dan beragam kebiasaan serta kebudayaan yang menjadi penyebab *mukbang* dapat diterima sesuai dengan kondisi masyarakat di Indonesia.<sup>81</sup>

Konten *mukbang* di Indonesia sangat bervariasi, tidak difokuskan pada kegiatan santap makan saja, tetapi juga dilakukan dengan proses mencari bahan masakan mentah, memasak bahan tersebut, mengadakan *challenge* (tantangan) dengan memberikan imbalan uang jika berhasil, dan lain sebagainya. Hal tersebut yang menyebabkan konten *mukbang* menjadi lebih menarik untuk di tonton.

Seseorang yang terlalu sering melihat video *mukbang* akan memberikan dampak positif dan dampak negatif. Diantara dampak positif dan negatifnya ialah sebagai berikut :

#### **Dampak Positif Mukbang**

- a. Mengatasi kesepian, menonton video *mukbang* dapat mengatasi kesepian terutama pada waktu makan. Saat menonton video *mukbang* dapat merasakan seperti memiliki teman makan, sehingga tak merasakan sendirian.
- b. *Mukbang* dapat memberikan kontribusi penting dalam mempromosikan makanan lokal serta membentuk identitas kuliner yang berkaitan dengan budaya Indonesia.
- c. Mengurangi stress, menonton video *mukbang* dipercaya dapat membuat seseorang terhibur dan bahagia. Hal ini terjadi karena hormon serotonin, dopamine, dan

---

<sup>81</sup> Salebaran Aswati M., dkk. "Mukbang: Praktik Dan Komunikasi Budaya 'Mukbang: Cultural Practices and Communication'" 06 (2023): 4–7, <https://doi.org/10.32734/lwsa.v6i2.1731>.

endorphin yang dihasilkan oleh otak dapat membuat suasana hati menjadi lebih baik, sehingga dapat mengurangi stress.

- d. Meningkatkan nafsu makan, beberapa riset menyatakan bahwa seseorang yang menonton video *mukbang* akan berdampak pada peningkatan nafsu makan. Hal ini disebabkan oleh pelepasan hormon serotonin, dopamine, dan endorphin yang dapat menyebabkan penonton merasa senang dan bergairah untuk makan lebih banyak.<sup>82</sup>

### **Dampak Negatif Mukbang**

- a. Mendorong seseorang mengonsumsi makanan secara berlebihan dan memengaruhi kecenderungan terhadap makanan tertentu.
- b. Mendorong penonton mengonsumsi makanan tidak sehat, dalam video mukbang, makanan yang sering dikonsumsi ialah jenis makanan yang tidak sehat seperti *Junk food* atau makanan yang terlalu pedas. Bahkan saat ini, di media sosial *tiktok* pelaku *mukbang* memakan makanan yang masih mentah. Contohnya lele mentah, jeroan ayam mentah, belut mentah, dan lain sebagainya.<sup>83</sup> Jika seseorang terlalu sering mengonsumsi makanan cepat saji, makanan pedas serta makanan yang dikonsumsi dalam keadaan masih mentah maka akan memberikan dampak yang tidak baik bagi seseorang yang mengonsumsi makanan tersebut. Diantara dampak dari seseorang yang sering mengonsumsi makanan cepat saji bagi kesehatan ialah sebagai berikut :

1. Seseorang yang sering mengonsumsi makanan cepat saji beresiko mengalami obesitas atau kegemukan.

---

<sup>82</sup> Vira Rana Farda, "Mukbang Analisis Patologi Sosial Tentang Konsumsi Makanan Ekstrem Di Internet." (Surabaya : Jurnal Dinamika Sosial Budaya, 2023), 351.

<sup>83</sup> Vira Rana Farda, "Mukbang Analisis Patologi Sosial." 349.

2. Beresiko terkena tekanan darah tinggi (hipertensi) karena ketika seseorang yang mengkonsumsi makanan cepat saji seperti kentang goreng, cimol goreng dan lain sebagainya. Makanan tersebut mengandung tingkat garam yang tinggi sehingga meningkatkan produksi air liur dan enzim. Kandungan lemak jahat yang terdapat pada makanan tersebut juga dapat mengganggu keseimbangan sodium dan potassium dalam tubuh yang akhirnya menjadi penyebab tekanan darah tinggi.
3. Beresiko mengalami diabetes, salah satu penyebab seseorang mengalami diabetes ialah obesitas. Sedangkan penyebab terjadinya obesitas ialah seringnya mengkonsumsi *junk food* yang pada umumnya memiliki kandungan gizi yang rendah dan lemak yang tinggi.
4. Meningkatkan faktor risiko kanker, seseorang yang terlalu sering mengkonsumsi makanan cepat saji akan mengakibatkan terjadinya *fibroadenoma mammae* atau yang umumnya disebut tumor jinak. Penderita tumor jinak akan berpeluang menderita penyakit kanker payudara dikemudian hari.
5. Meningkatkan faktor resiko penyakit jantung, salah satu pemicu seseorang menderita penyakit jantung ialah obesitas yang diderita seseorang.<sup>84</sup>

Dampak ketika seseorang berlebih-lebihan dalam mengkonsumsi makanan yang pedas akan merangsang lambung untuk berkontraksi dan kandungan bubuk cabai tersebut dapat menghilangkan sel epitel pada lapisan mukosa. Apabila seseorang mengkonsumsi makanan pedas lebih dari satu kali

---

<sup>84</sup> Icha Pamela, "Perilaku Konsumsi Makanan Cepat Saji Pada Remaja Dan Dampaknya Bagi Kesehatan," *Ikesma* 14, no. 2 (2018): 144, <https://doi.org/10.19184/ikesma.v14i2.10459>.

dalam seminggu dan kebiasaan ini dilakukan terus menerus dalam waktu minimal enam bulan, maka dapat mengakibatkan iritasi pada mukosa lambung.<sup>85</sup>

Konten Kreator *mukbang* di Indonesia sangatlah beragam, mulai dari memakan makanan dalam porsi besar hingga makanan yang tidak wajar untuk dimakan. Berikut ialah konten *mukbang* yang akan dikaji dan menjadi pusat perhatian penulis. Diantaranya yaitu :

- a. Kelvan H, pemilik *channel youtube* ini berasal dari Malang, Jawa Timur. Kelvan membuat video tentang *mukbang* dan *challenge*. Subscribarnya telah mencapai 1,14 Juta orang.<sup>86</sup>
- b. Bobon Santoso, pemilik *channel youtube* ini lahir di Bali pada tahun 1988, sekarang ia bertempat tinggal di Jakarta. Bobon terkenal sebagai seorang konten kreator yang aneh dengan makanan sebagai subjek utamanya. Konten yang dibuat oleh bobon sangatlah beragam, mulai dari makan Natto 90 kotak, *mukbang* King Kobra, *mukbang* jamur brotowali, hingga berendam di mie. Subscribarnya telah mencapai 14,6 juta orang.<sup>87</sup>
- c. Tanboy Kun, pemilik *channel youtube* ini memiliki nama asli Bara Ilham Bakti Perkasa, ia lahir pada 18 November 1993 di Padang,

---

<sup>85</sup> Bunga Fauza Fitri Ajjah, Teuku Mamfaluti, and Teuku Romi Imansyah Putra, "Hubungan Pola Makan Dengan Terjadinya Gastroesophageal Reflux Disease (Gerd)," *Journal of Nutrition College* 9, no. 3 (2020): 169–79, <https://doi.org/10.14710/jnc.v9i3.27465>.

<sup>86</sup> H Kelvan, *Parah!! Mukbang Mie Samyang + Ayam Utuh Richesee Extra Hot Bareng Weda!!*(Indonesia:www.youtube.com,2022), <https://youtu.be/Q4sX1nrUTvI?si=hYXX27tWZ7q0kKa3>.

<sup>87</sup> Bobon Santoso, *King Kobra Panggang Kaki Lima. Dagingnya Manis, Taringnya Empuk*(Indonesia:www.youtube.com,2020), <https://youtu.be/1uSh4NfA6T4?si=ZMbrAZCk9kFiFODQ>.

Sumatera Barat. Tanboy Kun adalah seorang *food vlogger* dengan ciri khas kontennya yaitu *mukbang* dengan porsi banyak dan barbar. Subscribarnya telah mencapai 18,1 juta orang.<sup>88</sup>

- d. Anggun Supriadi, pemilik *channel youtube* ini lahir di Jakarta. Ia dikenal karena sering membuat konten makanan yang tidak biasa hingga membuat penonton tertarik dengan konten yang dibuat. Supriadi pernah makan puluhan mie instan sekaligus, makan banyak cabai dengan tanpa minum, makan kepala sapi dan kepala kambing utuh, hingga makan bawah merah mentah. Kini subscriber Anggun Supriadi telah mencapai 3,84 juta orang.<sup>89</sup>
- e. Mangcek Usman Official, pemilik *channel youtube* ini dikenal karena konten mukbangnya yang makan dengan porsi besar. Mangcek Usman pernah makan 1 Kg babat sapi dengan nasi ditambah mie goreng, makan 7 porsi indomie goreng dengan telur, dan masih banyak lagi konten mukbangnya dan ia sangat menikmati dan begitu lahap makan dengan porsi besar tersebut.<sup>90</sup>
- f. Nenty Garut Karawang, pemilik akun *tiktok* ini dikenal dengan sebutan ratu cabai karena setiap konten *mukbang* yang ia buat selalu makan dengan cabai yang banyak. Nenty pernah makan bakso dengan topping

<sup>88</sup> Tanboy Kun, *Mukbang 1kg Cabe Ikan Sarden Asahi Pake Nasi Segunung!!* (Indonesia: [www.youtube.com](https://www.youtube.com), 2023), [https://youtu.be/2lZjujf0\\_64?si=QX4HkfpBP\\_R15eqe](https://youtu.be/2lZjujf0_64?si=QX4HkfpBP_R15eqe).

<sup>89</sup> Anggun Supriadi, *Habisin Kepala Sapi Mandi Cabe Sendirian, dalam Waktu 4 Jam !!!*(Indonesia: [www.youtube.com](https://www.youtube.com), 2022), <https://youtu.be/FmYHK2lPQDI?si=tSiYnmym3tMCvGvO>.

<sup>90</sup> Mangcek usman Official, *Double Sambal Ikan Asap+Chicken Thighs Lalapan Daun Singkong Mie Goreng Spesial.*(Indonesia: [www.youtube.com](https://www.youtube.com), 2023), [https://youtu.be/n1ZQ5LxGhtk?si=Vj0gZCac\\_FuF7hx8](https://youtu.be/n1ZQ5LxGhtk?si=Vj0gZCac_FuF7hx8).

cabai hijau yang melimpah, nenty juga pernah ngemil bubuk cabai dan disusul dengan potongan cabai hijau, ia juga pernah ngemil cabai rawit seperti ia sedang menyantap camilan yang lezat. Ia tidak merasakan kepedesan pada waktu makan cabai tersebut. Kini pemilik akun *tiktok* Nenty Garut Karawang pengikutnya telah mencapai 2,2 Juta orang.<sup>91</sup>

g. Yamyami TV, pemilik *channel youtube* ini sering memperlihatkan makan dengan makanan yang masih mentah. Contohnya ialah makan hati ampela mentah, makan usus mentah, mukbang ulat dan makan udang yang masih mentah.<sup>92</sup>

h. Bambang Altim *Mukbang*, pemilik akun *tiktok* ini mukbang dengan memakan makanan atau sayuran yang masih mentah. Tidak heran jika banyak penonton yang tertarik dengan konten mukbangnya. Makanan atau sayuran yang ia makan diantaranya ialah jahe mentah, pisang mentah, bawang merah dan bawang putih mentah, jagung mentah, jantung pisang mentah, nangka mentah, pare mentah, kunyit mentah dan masih banyak lagi yang lainnya. Bambang juga pernah diundang di acara “Ketawa itu indah” di *transTV*. Kini *followers tiktok* ini mencapai 1,1 Juta orang.<sup>93</sup>

Berdasarkan sekian banyak konten *mukbang* di Indonesia maupun di luar Negeri saat ini, sangat sedikit pelaku *mukbang* yang makan sesuai

<sup>91</sup> Nenty Garut Karawang, *Mukbang Ayam Dengan Berpuluh-Puluh Cabe* (Indonesia: [www.tiktok.com](https://vt.tiktok.com/ZSNPEgP7Y/), 2023), <https://vt.tiktok.com/ZSNPEgP7Y/>.

<sup>92</sup> YamyamiTV, *Cow Intestines ?Mukbang Eating Show* (Korea: [www.youtube.com](https://youtu.be/fEaaKV3TOIE?si=iv-y2UiXHC2-vm3n), 2023), <https://youtu.be/fEaaKV3TOIE?si=iv-y2UiXHC2-vm3n>.

<sup>93</sup> Bambang Altim, *Mukbang Bawang Merah Mentah* (Indonesia: [www.tiktok.com](https://vt.tiktok.com/ZSFJ5kGRV/), 2023), <https://vt.tiktok.com/ZSFJ5kGRV/>.

dengan anjuran agama Islam. Demi mendapatkan *viewers* dan *like* yang banyak, pelaku *mukbang* rela makan dengan makanan yang tidak baik dengan tidak melihat kandungan gizi yang terdapat dalam makanan tersebut. Pelaku *mukbang* makan dengan terburu-buru dan sangat lahap tanpa melihat dan memperhatikan adab makan dalam agama. Dengan melihat dan mengamati problematika yang terjadi saat ini, dapat dipertanyakan bahwasanya apakah hukum al-Qur'an dalam konteks dahulu tentang larangan *isrāf* (berlebih-lebihan dalam hal makan dan minum) akan sama dengan hukum al-Qur'an dalam konteks sekarang.

Setelah melihat dan menelaah kondisi nyata masa sekarang, kemudian langkah yang akan direalisasikan selanjutnya yaitu mengkontekstualisasikan nilai-nilai moral yang terdapat pada ayat-ayat *isrāf* dengan segala keadaan serta permasalahan yang terjadi pada masa sekarang.

### 1. Kontekstualisasi Ayat-ayat *Isrāf*

Secara sederhana, penulis menangkap prinsip-prinsip umum dari ayat-ayat *isrāf* diantaranya ialah : pertama, bahwa seseorang dilarang berlebih-lebihan dalam perkara makan dan minum karena segala sesuatu yang berlebihan apalagi perkara makan dan minum akan menimbulkan dampak buruk kedepannya. Kedua, larangan pamer atau riya' terhadap perkara apapun. Ketiga, tidak mudah mengikuti budaya orang kafir karena akan menjerumuskan kepada hal-hal yang tidak baik. Keempat, pentingnya kesadaran diri agar tidak terjerumus akan perilaku yang tidak

baik. Kelima, senantiasa menjaga kesehatan tubuh dengan memakan makanan yang halal serta baik.

Pada surah *Al-A'raf ayat 31* dan surah *Al-An'am ayat 141*, menjelaskan terkait larangan makan dan minum secara berlebih-lebihan. Dunia kesehatan menjelaskan bahwa dampak langsung yang akan dirasakan ketika seseorang makan dengan berlebihan ialah perut begah akibat kekenyangan. Dalam jangka panjang, seseorang yang makan dengan berlebihan akan menimbulkan banyak gangguan kesehatan. Makan berlebihan dapat mengakibatkan lambung melebar melebihi ukuran semestinya karena menyesuaikan makanan yang masuk. Lambung yang melebar akan menekan organ-organ lain sehingga menyebabkan seseorang merasa tidak nyaman. Makan berlebihan juga akan menimbulkan efek pada kerja organ tubuh karena organ-organ tubuh akan bekerja lebih keras dari biasanya ketika memproses makanan.<sup>94</sup>

Pada surah *Ali Imron ayat 149*, menjelaskan bahwa Allah telah memperingatkan kepada orang-orang yang beriman agar jangan mengikuti orang-orang kafir, karena perbuatan tersebut akan mengakibatkan kegagalan. Fenomena *mukbang* sendiri merupakan fenomena yang berasal dari Korea Selatan. Korea Selatan mulai dikenal oleh Dunia sejak munculnya *Korean Wave* yaitu fenomena populernya

---

<sup>94</sup> Hello Sehat, Risiko Kesehatan dari Kebiasaan Makan Terlalu Banyak, <https://hellosehat.com/nutrisi/tips-makan-sehat/efek-makan-terlalu-banyak/>, diakses pada 22 November 2023, pukul 23.12.

hiburan dan budaya Korea di Asia dan daerah lain di dunia. Produk dari Korean wave sendiri ialah musik (K-Pop), drama (K-Drama), Film (K-Film), fesyen (K-Fashion), Kecantikan (K-Beauty) serta makanan (K-Food). Semua produk yang dikenalkan Korea Selatan berhasil mencuri perhatian masyarakat dunia khususnya masyarakat Indonesia. Berbicara tentang makanan, Korea Selatan tidak hanya mempromosikan makanan tradisional saja, melainkan juga mengenalkan dunia dengan Fenomena *mukbang*. Fenomena *mukbang* menyebar dengan cepat serta mulai menjamah ke platform seperti *youtube* dan media sosial yang lainnya. Selama kegiatan *mukbang* berlangsung, para pembawa acara akan menyantap makanan dalam porsi besar sambil mengobrol santai dengan penonton. Pelaku *mukbang* mendapatkan uang saweran selama siaran berlangsung.<sup>95</sup> Perlu diketahui bahwa fenomena *mukbang* merupakan fenomena yang hadir dari perilaku orang kafir. Nabi Muhammad SAW bersabda dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Qutaibah :

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا ابْنُ لَهَيْعَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ مِنَّا مَنْ تَشَبَهَ بِغَيْرِنَا لَا تَشَبَّهُوا بِالْيَهُودِ وَلَا بِالنَّصَارَى فَإِنَّ تَسْلِيمَ الْيَهُودِ بِالْإِشَارَةِ بِالْأَصَابِعِ وَتَسْلِيمَ النَّصَارَى بِالْإِشَارَةِ بِالْأَكْفِ

<sup>95</sup> AKG FKM UI, *Mukbang : Fenomena Siaran saat Makan dari Korea Selatan*, (18 Maret 2022), <https://akg.fkm.ui.ac.id/mukbang-fenomena-siaran-saat-makan-dari-korea-selatan/>, diakses pada 23 November 2023, pukul 06.45.

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Qutaibah, telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahibah dari Amri bin Syua’ib dari ayahnya dari kakeknya. Bahwasanya Rasulullah SAW pernah bersabda : “tidaklah termasuk kelompok kita seseorang yang mengikuti daripada selain kelompok kita. Janganlah mengikuti kaum Yahudi dan tidak pula kaum Nasrani. Sesungguhnya, ucapan salam kaum Yahudi dengan isyarat jari-jari, dan ucapan kaum Nasrani dengan syarat telapak tangan. (HR. Abu Dawud).<sup>96</sup>

Pada hadist diatas dikatakan bahwa bukan termasuk golongan kita(kaum muslimin) orang-orang yang meniru golongan Yahudi maupun golongan Nasrani. Disebutkan juga dalam hadist Nabi SAW :

مَنْ تَشَبَهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ

Artinya : “Orang yang menyerupai suatu kaum, maka ia termasuk bagian dari kaum tersebut.”

Pada hadist diatas terdapat lafadz *Tasyabbaha* yang mengisyaratkan bahwa adanya niat seseorang ketika bertasyabbuh(menyerupai golongan).<sup>97</sup> Dikatakan bahwa barang siapa yang menyerupai suatu kaum, maka orang tersebut termasuk dari kaum tersebut. Seperti halnya dalam perilaku *mukbang* merupakan fenomena yang muncul dari Negara Barat yang notaben penduduknya yaitu non Muslim. Maka dari itu, fenomena atau budaya luar yang hadir kedalam lingkungan kita itu sangatlah perlu untuk disaring terlebih dahulu apakah budaya tersebut banyak maslahatnya (sesuatu yang mendatangkan

<sup>96</sup> Abu Isa Muhammad bin Isa Al-Tirmidzi, *Al-Jami' Al-Kabir Jilid IV* (Beirut: Dar Al-Gharb Al-Islami, 1996).

<sup>97</sup> Romi Purnama Putra, “Makna Tasyabbuh dalam Perspektif Hadits dan Relevansinya Terhadap Westernisasi (Kajian Semantik Hadits)” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).

manfaat) atau bahkan hanya mendatangkan mudharat (bahaya atau kerusakan).

Pada *surah An-Nisaa' ayat 38*, menjelaskan bahwa Allah tidak menyukai orang-orang yang melakukan pekerjaan hanya karena ingin mendapat pujian dari orang lain (*riya'*) dan pamer. Perilaku tersebut dapat dilihat dan diamati ketika seseorang melihat video *mukbang*. Dalam video *mukbang*, banyak sekali terlihat seseorang makan dengan makanan yang harganya mahal dan dengan porsi yang berlebihan. Tidak hanya itu, ketika melihat seseorang yang *mukbang* dengan banyak cabai serta seseorang yang *mukbang* dengan makan makanan yang masih mentah. Tujuan pelaku *mukbang* tersebut selain untuk menambah *followers* atau *viewers*, tetapi juga terdapat unsur *riya'* (perilaku yang menimbulkan pujian) karena banyak netizen yang memuji kehebatan *konten creator mukbang* tersebut dalam menyantap makanan tersebut.

Pada *surah Al-Baqarah ayat 12*, menjelaskan tentang orang-orang yang tidak menyadari akan keburukan yang telah mereka lakukan karena setan telah memperdaya mereka dengan membuat indah sesuatu yang buruk di mata mereka. Ketika seseorang melakukan kegiatan *mukbang* seperti contohnya *mukbang* 10 porsi mie instan dalam satu waktu, *mukbang* mie ayam dengan 20 *topping* cabai, dan lain sebagainya. Sebenarnya, pelaku *mukbang* sudah mengetahui bagaimana dampak atau akibat kedepannya setelah melakukan kegiatan *mukbang* tersebut, tetapi kebanyakan dari mereka tidak menyadari akan apa yang mereka kerjakan.

Pada surah *Tha Ha ayat 81* dan surah *Al-Baqarah ayat 168*, memaparkan bahwa Allah memerintahkan kepada makhluk-Nya agar makan dengan makanan yang halal dan baik serta Allah melarang untuk melampaui batas dalam hal makan dan minum. Seperti diketahui bersama bahwa fenomena *mukbang* pada era sekarang semakin mengejutkan dan menarik perhatian *netizen* Indonesia karena semakin bervariasinya konten *mukbang* di Indonesia. Seperti contoh pemilik akun *tiktok* Mamang Jebred 1 yang sering melakukan *live tiktok* dengan makan makanan yang masih mentah seperti makan lele mentah, makan hati ayam yang masih mentah, dan lain sebagainya. Kemudian dalam akun *tiktok* Bambang Altim *mukbang* juga makan makanan yang masih mentah, seperti jantung pisang mentah, bawang merah dan bawang putih mentah, nangka muda yang masih mentah, gedebog pisang mentah, dan makanan mentah yang lainnya. Perilaku tersebut merupakan perilaku yang tidak baik untuk dilakukan karena jika *mukbang* tersebut dilakukan terus menerus akan mengakibatkan penyakit pada orang yang mengkonsumsinya. Selain itu, walaupun dari aspek makanan tersebut merupakan makanan yang halal untuk dikonsumsi, tetapi jika makanan tersebut merupakan jenis makanan yang tidak sehat serta cara pengolahan dari makanan tersebut tidak benar maka juga akan berdampak buruk bagi kesehatan tubuh. Seperti halnya ketika seseorang *mukbang* hati ampela ayam yang masih mentah itu akan rentan terjadi penularan berbagai macam penyakit yaitu toksoplasmosis (penyakit yang disebabkan oleh parasit), keracunan

makanan, kolesterol tubuh menjadi meningkat dan penyakit yang lainnya.

98

Fenomena *mukbang* termasuk dalam kategori perbuatan *isrāf* karena *mukbang* merupakan perilaku berlebih-lebihan dalam hal makan dan minum. Tidak hanya itu, di dalam *mukbang* juga terdapat sikap pamer serta makan makanan yang tidak baik dan tidak sewajarnya untuk dikonsumsi.

Berdasarkan penjabaran diatas, penulis menukil dari penjelasan yang terdapat dalam Tafsir Al-Munir bahwa hukum *isrāf* adalah haram. Hal itu karena *isrāf* (melewati batas kewajaran) seperti lapar, haus, kenyang, dan puas minum. Menghalalkan apa yang telah diharamkan atau mengharamkan apa yang telah dihalalkan oleh Allah itu juga termasuk *isrāf*. Perilaku tersebut tidak diperbolehkan oleh syara'. Sedangkan menurut *Ibnul 'Arabi* bahwa hukum *isrāf* itu adalah makruh karena sesungguhnya kadar kenyang setiap orang itu berbeda-beda menurut perbedaan Negara, waktu, gigi, dan makanan.<sup>99</sup>

Dalam hal ini penulis lebih condong kepada pendapat yang mengharamkan *isrāf* dalam fenomena *mukbang* karena dari pemaparan di atas telah dijelaskan bahwa fenomena *mukbang* memberikan dampak negatif bagi pelaku *mukbang* itu sendiri. Baik dampak yang dirasakan langsung oleh pelaku *mukbang* ataupun dampak yang akan dirasakan dalam jangka panjang. Izuddin bin Abdussalam dalam Kitab Syajaratul

<sup>98</sup> Kemenkes(Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan), “Bahaya Jeroan”, 2022.

<sup>99</sup> Az-Zuhaili, “Tafsir Al-Munir Jilid 4.”

Ma'arif menjelaskan bahwa “Salah satu bukti kasih sayang Allah kepada seluruh makhluk-Nya, Dia tidak pernah memerintahkan kecuali untuk sesuatu yang membawa maslahat atau kebaikan di dunia dan di akhirat. Allah SWT tidak pernah memberikan larangan kecuali terhadap sesuatu yang berdampak buruk bagi hamba-Nya di dunia dan di akhirat.”<sup>100</sup>

### C. Relevansi Hasil Reinterpretasi Ayat-Ayat *Isrāf* dengan Fenomena *Mukbang*

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang bersifat abadi dan tidak akan tergusur oleh perkembangan zaman. Al-Qur'an turun tidak bisa terlepas dari teks dan konteks yang mengitarinya. Di dalam al-Qur'an akan ditemukan makna-makna yang sangat indah serta karakteristik-karakteristik yang tidak akan pernah habis untuk dikaji dan diteliti oleh manusia. Untuk itu, sangat penting dalam mengkaji ayat-ayat al-Qur'an yang kemudian dikaitkan dengan fenomena yang sedang populer di kalangan masyarakat.<sup>101</sup>

Makna relevansi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni berasal dari kata relevan yang berarti bersangkutan paut, memiliki hubungan, atau memiliki kecocokan.<sup>102</sup> Relevansi juga dapat berarti hubungan atau keterkaitan antara dua hal atau lebih. Maksud relevansi dalam penelitian ini ialah bagaimana ayat-ayat *isrāf* ketika dihubungkan dengan fenomena yang sedang populer terjadi di kalangan masyarakat yaitu fenomena *mukbang* di media sosial.

Fenomena *mukbang* ialah suatu kegiatan dimana seseorang menyantap makanan dalam jumlah besar dan dilakukan di media sosial seperti *youtube*,

<sup>100</sup> Izuddin bin Abdussalam, *Syajaratul Ma'arif* (Imaratullah Press, n.d.).

<sup>101</sup> Fatikhatul Malikhah, *Konsep Mubazdir dalam Al-Qur'an (Relevansinya terhadap Fenomena Belanja Online Tanggal Cantik)*, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022).

<sup>102</sup> KBBI Daring, <https://www.kbbi.web.id/relevansi>, diakses pada 14 Januari 2024, pukul 20.30.

*tiktok, instagram, facebook, dan lain sebagainya. Pelaku mukbang menyantap makanan dengan melebihi batas porsi pada umumnya. Pelaku mukbang tersebut memperlihatkan kegiatannya kepada penonton dan menunjukkan bahwa pelaku mukbang tersebut mampu memakan makanan tersebut dengan lahap dan sampai habis.<sup>103</sup> Makanan-makanan yang disantap oleh pelaku mukbang sangatlah bervariasi mulai dari makanan rumahan hingga makanan cepat saji( bakso, seblak, Korean food, mie, dan lain sebagainya) bahkan pelaku mukbang ada yang mukbang makanan yang ekstrem seperti makan sate ular, makan kalajengking, makan hati ampela ayam yang masih mentah, dan makan banyak cabai.*

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa relevansi hasil reinterpretasi ayat-ayat *isrāf* dengan fenomena *mukbang* menunjukkan keterkaitan antara keduanya. Fenomena *mukbang* menjadikan seseorang berlebih-lebihan dalam hal makan. Pelaku *mukbang* seringkali makan dengan jumlah makanan yang jauh melebihi kebutuhan normal, bahkan melampaui batas wajar. Bukan hanya itu, fenomena *mukbang* juga melibatkan seseorang memakan makanan yang tidak baik terutama dari segi zat maupun cara pengolahan makanan tersebut. Hal ini sesuai dengan konsep *isrāf* yang merujuk pada penggunaan segala sesuatu secara berlebihan serta melampaui kebutuhan yang wajar. Dalam perspektif agama Islam keduanya adalah hal yang menyimpang dari ajaran Islam. Allah tidak menyukai orang-orang yang melewati batas dalam perkara halal menuju perkara yang haram dalam makan dan minum. Allah tidak menyukai orang-orang yang melewati

---

<sup>103</sup> Indo Green Journal et al., “Research Article Analisis Praktik Tabzir dan Israf dalam Konten Mukbang Perspektif Tafsir Al-Mishbah” 2 (2024): 20–24.

batas. Oleh sebab itu, Allah akan memberi hukuman bagi orang-orang yang melewati batas yang dapat menyebabkan kerusakan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berangkat dari pembahasan di atas yaitu terkait fenomena *mukbang* perspektif ayat-ayat *isrāf* dalam al-Qur'an (Analisis pendekatan *double movement* fazlur rahman), maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil dari penerapan gerakan pertama teori *double movement* dalam ayat-ayat *Isrāf* bahwa penulis menemukan enam ideal moral yaitu pentingnya sikap kesederhanaan dan rasa syukur terhadap apa yang kita miliki agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang berlebih-lebihan, jangan mengikuti hawa nafsu, janganlah mudah mengikuti budaya orang kafir karena akan menjerumuskan kedalam hal yang tidak baik, larangan pamer atau riya' dalam perkara apapun, pentingnya kesadaran diri agar tidak terjerumus dalam keburukan, dan menjaga kesehatan tubuh dengan memakan makanan yang halal serta baik.
2. Hasil dari penerapan gerakan kedua teori *double movement* dalam ayat-ayat *isrāf* bahwa dari enam ideal moral yang telah didapatkan pada gerakan pertama kemudian dikontekstualisasikan sesuai dengan problematika yang terjadi pada era sekarang yaitu semakin mendunianya fenomena *mukbang*. Penulis juga mendapati bahwa hukum *mukbang* perspektif ayat-ayat *isrāf* ialah haram. Jika fenomena *mukbang* terus menerus dilakukan, maka akan memberikan dampak yang tidak baik pada kesehatan jasmani maupun rohani

pelaku *mukbang*. Itu sebabnya Allah melarang kaum-Nya agar tidak berlebihan dalam perkara makan dan minum.

3. Hasil reinterpretasi ayat-ayat *Isrāf* dalam al-Qur'an memiliki relevansi dengan fenomena *mukbang*. Yakni menunjukkan keterkaitan serta kecocokan antara keduanya. Fenomena *mukbang* menjadikan seseorang berlebih-lebihan dalam hal makan dan fenomena *mukbang* juga melibatkan seseorang memakan makanan yang tidak baik terutama dari segi zat maupun cara pengolahan makanan tersebut. Hal ini sesuai dengan konsep *isrāf* yang merujuk pada penggunaan segala sesuatu secara berlebihan serta melampaui kebutuhan yang wajar.

## **B. Saran**

Penulis sangat menyadari akan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki kembali pada penelitian ini agar penelitian yang dilakukan lebih komprehensif dan sistematis. Penulis berharap agar penelitian ini tidak berhenti sampai di titik ini serta penulis berharap semoga penelitian ini bisa terus dikembangkan dan dilengkapi.

Pada peneliti selanjutnya yang akan menggunakan analisis pendekatan *double movement* Fazlur Rahman perlu untuk menggali data secara komprehensif sehingga teori analisis yang digunakan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pengaplikasian teori *double movement* ini perlu diperdalam kembali sehingga mendapatkan hasil penelitian yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Abdussalam, Izuddin bin. *Syajaratul Ma'arif*. Imaratullah Press, n.d.
- Hamka. "Tafsir Al-Azhar Jilid 4." Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, n.d.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Cordoba, 2019.
- Khuluq, Kevin Sahlul. *Media Sosial, Identitas, Transformasi, dan Tantangannya*. N.p.: Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang bekerjasama dengan Inteligencia Media (Intrans Publishing Group), 2020.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Kesehatan dalam perspektif Al-Qur'an*. Jakarta : Aku Bisa, 2012.
- Muhammad, Abdullah. "Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1." Terj. Abdul Ghoffar. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: LKis Group, 2010).
- Pulungan, J Suyuthi. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Amzah, 2017.
- Quthb, Sayyid. "Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 4." Terj. As'ad Yasin, dkk. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- . "Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 8." Terj. As'ad Yasin, dkk. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Rahman, Fazlur. "Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition" (Chicago: The University of Chicago, 1984).
- Rohmanu, Abid. "Paradigma Teoantroposentris Dalam Kontelasi Tafsir Hukum Islam". Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.
- Saeed, Abdullah. "A Framework for Interpreting The Ethico-Legal Content of The Qur'an," in *Suha Taji-Farouki Modern Muslim Intellectuals and The Qur'an*, ed. Oxford University (Oxford, 2004), 50.
- Syafrudin, *Paradigma Tafsir Tekstual dan Kontekstual*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Shihab, M Quraish. "Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-

- Qur'an)." Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . "Tafsir Al-Mishbah Volume 2." Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, M Quraisy. "Tafsir Al-Mishbah(Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an) Volume 5." Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sibawaihi. *Hermeneutika Al-Qur'an Fazlur Rahman*. Yogyakarta: Jalasutra, n.d.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Suyuti(al), Al-Imam Jalaludin. *Lubabun Nuqul Fi Asbabun Nuzul (Riwayat Turunnya Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an)*. Edited by M. Abdul Mujieb. Surabaya: Mutiara Ilmu, 1986.
- Thabari(al), Muhammad bin Jarir Abu Ja'far. "Tafsir Ath-Thabari Jilid 1." Terj. Ahsan Askan. Pustaka Azzam, n.d.
- Tim Tashih Departemen Agama. "Al-Qur'an dan Tafsirnya UUI." Yogyakarta: PT.Dana Bhakti Prima Yasa, 1990.
- Tim Penyusun. "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah." Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Tirmidzi(al), Abu Isa Muhammad bin Isa. *Al-Jami' Al-Kabir Jilid IV*. Beirut: Dar Al-Gharb Al-Islami, 1996.
- Yudi irfan daniel, Shabri shaleh Anwar. *Sejarah Peradaban Islam : Arab Hingga Nusantara*. Yayasan Do'a Para Wali, 2014.
- Zuhaili(al), Wahbah. "Tafsir Al-Munir Jilid 3." Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. Jakarta: Gema Insani, 2016.
- . "Tafsir Al-Munir Jilid 4," Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. Jakarta. Gema Insani, 2016.

#### **A. Thesis**

- Putra, Romi Purnama. "Makna Tasyabbuh dalam Perspektif Hadits dan Relevansinya terhadap Westernisasi (Kajian Semantik Hadits)." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.

#### **B. Skripsi**

- Fahmi, Efendi. "Kontekstualisasi Ayat-Ayat Syifa'Dalam Al-Qur'an Di Masa Pandemi (Aplikasi Teori Double Movement Fazlur Rahman)," UIN Salatiga, 2020.
- Fikri, Nurul Hidayatul. "Implikasi Mukbang Dalam Kehidupan Masyarakat Muslim Dalam Perspektif Tafsir Tematik." UIN Sultan Syarif Kasim Riau,

2023.

Ilmi, Cindi Lailatul. "Makna Israf Studi Al-Qur'an Surah Al-a'raf Ayat 31 Menurut Imam Al-Qurthubi dalam Kitab Tafsir Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an(Studi Analisis Tren Mukbang)." UIN Sumatera Utara Medan, 2022.

Jinani, Firdausiyah. "Israf dalam Perspektif Al-Qur'an(Kajian Tafsir Tematik)." IAIN Ponorogo, 2023.

Khairani, Yulian. "Fenomena Mukbang Dalam Perspektif Al-Qur'an Menurut Wahbah Az-Zuhaili." UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.

Kusumawardhani, Aldila Fahira Ayunissa. "Pandangan Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah Sebagai Respon Atas Fenomena Mukbang(Studi Analisis Terhadap Channel Youtube 'Tanboy Kun.'" IIQ JAKARTA, 2021.

Malikah, Fatikhatul. "Konsep Mubazir dalam Al-Qur'an ( Relevansinya terhadap Fenomena Belanja Online Tanggal Cantik)," 2022.

Novita, Isfrinna Intan. "Konsep Israf dalam Perspektif Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Fenomena Flexing(Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah)." IAIN Kediri, 2022.

Setyanti, Dafne Gita. "Konten Youtube Tentang Mukbang dalam Perspektif Adab Makan Menurut Analisis Syiar Islam." UIN Raden Intan Lampung, 2020.

Sulastri, Aisyah. "Mubazir dan Israf dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Al-Kasasyāf)," IIQ Jakarta, 2019.

Tarwiyyah, Hanik Lailatul. "Gaya Hidup Minimalis dalam Al-Qur'an (Aplikasi Teori Double Movement Fazlur Rahman)." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023.

Utami, Wahyu. "Israf dan Gaya Hidup Masyarakat Modern Perspektif Al- Qur'an (Studi Tafsir Mawdhu' I)." *Digital Library UIN Sunan Ampel*, 2018, 10–81. [http://digilib.uinsby.ac.id/26361/1/Wahyu Utami\\_E73214040.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/26361/1/Wahyu%20Utami_E73214040.pdf).

### C. Jurnal

Ajjah, Bunga Fauza Fitri, Teuku Mamfaluti, and Teuku Romi Imansyah Putra. "Hubungan Pola Makan Dengan Terjadinya Gastroesophageal Reflux Disease (Gerd)." *Journal of Nutrition College* 9, no. 3 (2020): 169–79. <https://doi.org/10.14710/jnc.v9i3.27465>.

Alfora, Denissa dan Saori, Erika dan Fajriah, Lutfiah Nur. "Pengaruh Konsumsi Makanan Cepat Saji Terhadap Gizi Remaja." *Florona : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol. 2 No. 1 Februari 2023.

- Bakri, Syamsul. "Asbabul Nuzul: Dialog Antara Teks Dan Realitas Kesejarahan." *At-Tibyan* 1, no. 1 (2016): 2.
- Farda, Vira Rana. "Mukbang Analisis Patologi Sosial Tentang Konsumsi Makanan Ekstrem Di Internet." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, Vol.25, No.2, Desember 2023.
- Idris, M. Arif. "Israf Dan Pendidikan Islam Sebagai Pencegahnya." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2018): 184. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/download/175/120/>.
- Journal, Indo Green, Ruliani Safitri, Universitas Islam, Negeri Sjech, and M Djamil Djambek. "Research Article Analisis Praktik Tabzir dan Israf dalam Konten Mukbang Perspektif Tafsir Al-Mishbah" 2 (2024): 20–24.
- Latifa, Masya dan Putri, Firani dan Charles. "Fenomena Mukbang dalam Perspektif Hadits". *Jurnal El-Rusyd*, Vol. 8 No. 1, 2023.
- Meitasari, Dwi dan Anshari, Dien. "Tayangan Mukbang dan Perilaku Kesehatan Dewasa Muda : Tinjauan Literatur." *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*. Vol 15 No 2. Oktober 2023.
- Muhammad Labib, Syauqi. "Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman dan Signifikansinya terhadap Penafsiran Kontekstual Al-Qur'an." *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat*(2022):200.
- Saepul, Asep. *Pesan Al-Qur'an tentang Akhlak: Analisis Hermeneutis Double Movement Fazlurrahman Terhadap Q.S al-Hujurat Ayat 11-13*, dalam jurnal JIQTAF (Jurnal Studi al-Qur'an dan Tafsir), Vol 1, No. 1, April 2021.
- Susilowati, Arikha Ayu dan Waskita, Kuncara Nata. "Pengaruh Pola Makan Terhadap Potensi Resiko Penyakit Diabetes Melitus." *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*, Vol. 5 No. 1 Juni 2019.

#### D. Artikel

- Aswati M., Faika Burhan, Hasni Hasan, Suharni Suddin, Salebaran. "Mukbang: Praktik dan Komunikasi Budaya 'Mukbang: Cultural Practices and Communication'" 06 (2023): 4–7. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v6i2.1731>.
- Basrowi. "Sebab-Sebab Isrof, Bentuk, Dampak, dan Upaya Solusi," 2016, 1–24.
- Kemenkes(Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan). "Bahaya Jeroan". Juli 2022.
- Modul Pendidikan Kesehatan dan Pemenuhan Gizi Seimbang pada Remaja Putri. N.p.: Baswara Press, 2021.

Mukhtarillah, Aidi. "Kondisi Masyarakat Arab Pada Saat Al-Qur'an Diturunkan," 2013.

<https://bengkulu.kemenag.go.id/file/file/Dokumen/lwza1367021342.pdf>

Pamelia, Icha. "Perilaku Konsumsi Makanan Cepat Saji Pada Remaja Dan Dampaknya Bagi Kesehatan." *Ikesma* 14, no. 2 (2018): 144. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v14i2.10459>.

Rohmanu, Abid. Fazlur Rahman dan Teori Penafsiran Double Movement. 5, no. 3 (2020): 8-11. [http://repository.iainponorogo.ac.id/521/1/Fazlur Rahman dan Teori Penafsiran Double Movement.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/521/1/Fazlur%20Rahman%20dan%20Teori%20Penafsiran%20Double%20Movement.pdf).

Qoriatusholihah, Dinda Syalwa. *Pengaruh Menonton Video Mukbang terhadap Perubahan Perilaku Makan pada Penonton Mukbang di Media Sosial*, <https://www.researchgate.net/publication/366656518>, Desember 2022.

Sumantri, Rifki Ahda. "Hermeneutika Al-Qur'an Fazlur Rahman Metode Tafsir." *Komunika* 7, no. 1 (2013).

#### **E. Link Website**

AKG FKM UI, *Mukbang : Fenomena Siaran saat Makan dari Korea Selatan*, (18 Maret 2022), <https://akg.fkm.ui.ac.id/mukbang-fenomena-siaran-saat-makan-dari-korea-selatan/>, diakses pada 23 November 2023, pukul 06.45.

Altim, Bambang. *Mukbang Bawang Merah Mentah*. Indonesia: [www.tiktok.com](http://www.tiktok.com), 2023. <https://vt.tiktok.com/ZSFJ5kGRV/>.

Hello Sehat, Risiko Kesehatan dari Kebiasaan Makan Terlalu Banyak, <https://hellosehat.com/nutrisi/tips-makan-sehat/efek-makan-terlalu-banyak/>, diakses pada 22 November 2023, pukul 23.12.

Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, 28 Mei 2019, "Pengaruh *Mukbang* pada Kesehatan Tubuh", <https://gizi.fk.undip.ac.id/2019/05/pengaruh-mukbang-pada-kesehatan-tubuh.html>, diakses pada Rabu, 15 November 2023.

KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/fenomena>, diakses pada 7 Mei 2024 pukul, 19.02.

KBBI Daring, <https://kbbi.web.id/perspektif>, diakses pada 7 Mei 2024 pukul 19.42.

KBBI Daring, <https://www.kbbi.web.id/relevansi>, diakses pada 14 Januari 2024, pukul 20.30.

Karawang, Nenty Garut. *Mukbang Ayam Dengan Berpuluh-Puluh Cabe*. Indonesia: [www.tiktok.com](http://www.tiktok.com), 2023. <https://vt.tiktok.com/ZSNPEgP7Y/>.

- Kelvan, H. *Parah!! Mukbang Mie Samyang + Ayam Utuh Richeese Extra Hot Bareng Weda!!* Indonesia: [www.youtube.com,2022](http://www.youtube.com,2022).  
<https://youtu.be/Q4sX1nrUTvI?si=hYXX27tWZ7q0kKa3>.
- Kun, Tanboy. *Mukbang 1kg Cabe Ikan Sarden Asahi Pake Nasi Segunung!!* Indonesia: [www.youtube.com,2023](http://www.youtube.com,2023).  
[https://youtu.be/2lZjujf0\\_64?si=QX4HkfpBP\\_R15eqe](https://youtu.be/2lZjujf0_64?si=QX4HkfpBP_R15eqe) .
- Official, Mangcek usman. *Double Sambal Ikan Asap+Chicken Thighs Lalapan Daun Singkong Mie Goreng Spesial..* Indonesia: [www.youtube.com,2023](http://www.youtube.com,2023).  
[https://youtu.be/n1ZQ5LxGhtk?si=Vj0gZCac\\_FuF7hx8](https://youtu.be/n1ZQ5LxGhtk?si=Vj0gZCac_FuF7hx8).
- Santoso, Bobon. *King Kobra Panggang Kaki Lima. Dagingnya Manis, Taringnya Empuk.* Indonesia: [www.youtube.com,2020](http://www.youtube.com,2020).  
<https://youtu.be/1uSh4NfA6T4?si=ZMbrAZCk9kFiFODQ>
- Supriadi, Anggun. *Habisin Kepala Sapi Mandi Cabe Sendirian, dalam Waktu 4 Jam!!!* Indonesia: [www.youtube.com,2022](http://www.youtube.com,2022).  
<https://youtu.be/FmYHK2lPQDI?si=tSiYnmym3tMCvGvO>
- Suprayogo, Imam. “Penjelasan al Qur'an Tentang Kehidupan Di Dunia”, 5 September 2015, <https://uin-malang.ac.id/r/150901/penjelasan-al-qur-an-tentang-kehidupan-di-dunia.html>, (Diakses pada Senin, 23 Oktober 2023).
- Tim Humas Universitas Islam An-Nur Lampung, “Pengertian Israf, Bahaya, Contoh, Cara Mengindari, dan Hikmah Meninggalkannya”, <https://an-nur.ac.id/pengertian-israf-bahaya-contoh-cara-mengindari-dan-hikmah-meninggalkannya/>, diakses pada tanggal 16 September 2023 pukul 15.35
- YamyamiTV. *Cow Intestines ?Mukbang Eating Show.* Korea: [www.youtube.com,2023](http://www.youtube.com,2023).  
<https://youtu.be/fEaaKV3TOIE?si=iv-y2UiXHC2-vm3n>.

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

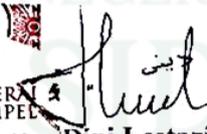
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dini Lestari  
NIM : 204104010004  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi dari skripsi ini yang berjudul "FENOMENA MUKBANG PERSPEKTIF AYAT-AYAT ISRAF DALAM AL-QUR'AN (ANALISIS PENDEKATAN *DOUBLE MOVEMENT* FAZLUR RAHMAN)." Merupakan hasil karya sendiri, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Jember, 22 April 2024  
Saya yang menyatakan

  
Dini Lestari  
NIM. 204104010004

METERAN  
TEMPEL  
646BAJX003751486

## BIODATA PENULIS



Nama : Dini Lestari  
 NIM : 204104010004  
 TTL : Banyuwangi, 04 Februari 2001  
 Alamat : Dusun Sidotentrem RT 02 RW 02, Desa Yosomulyo, Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi  
 @gmail : [dinilestari0421@gmail.com](mailto:dinilestari0421@gmail.com)  
 No. HP : 081913857600  
 PRODI : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
 FAKULTAS : Ushuluddin Adab dan Humaniora  
 INSTITUSI : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

### Riwayat Pendidikan

1. TK Khadijah 38 (2006-2008)
2. MI Miftahul Huda Yosomulyo (2008-2013)
3. MTs Kebunrejo Genteng (2013-2016)
4. MAN Insan Cendekia Jambi (2016-2019)
5. Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung (2019-2020)
6. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2020-2024)

### Riwayat Organisasi

1. Anggota OSIM Bidang BPSK (Badan Penataan Sosial dan Konseling)
2. PMII Rayon Ushuluddin Adab dan Humaniora
3. HMPS Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir